



*Aulia Safitri : Analisis Faktor - Faktor Penentu Keberhasilan Peternakan Kerbau Lokal di BPTUHPT Siborong – Borong*

## ***Analisis Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Peternakan Kerbau Lokal di BPTUHPT Siborong-Borong***

### ***Analysis of Determinants Success of Local Buffalo Farming at BPTUHPT Siborong-Borong***

**Aulia Safitri<sup>1</sup>, Irma Tri Ambarwati<sup>2</sup>, Mukarramah<sup>3</sup>, Teuku Rayyan<sup>4</sup>,  
Kiagus Muhammad Zain Basriwijaya<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Mahasiswa, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Samudra

<sup>5</sup>Dosen, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Samudra

\*Email : [auliasafitri381@gmail.com](mailto:auliasafitri381@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini mempunyai tujuan menganalisis dan jugamengetahui faktor-faktor penentu keberhasilan peternakan kerbau lokal di Balai Pembibitan Ternak Unggul Dan jugaHijauan Pakan Ternak (BPTUHPT) Siborong-Borong. Penelitian ini dijalankan pada tanggal 11 November 2024. Objek yang diamati pada penelitian ini ialahKerbau Lokal di BPTUHPT Siborong-Borong. Metode penelitian data yang di peroleh dari penelitian ini ialahdeskriptif eksplanatori serta data primer dan jugadata sekunder melalui wawancara, observasi langsung oleh peternak dan jugapengelola, sementara data sekunder dikumpulkan dari laporan institusi terkait dan jugaliteratur. Variabel penelitian meliputi aspek manajemen pemeliharaan, kualitas pakan, kesehatan ternak reproduksi dan jugalingkungan kandang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan peternakan kerbau lokal di BPTUHPT Siborong-Borong dipengaruhi secara signifikan oleh pengelolaan pakan berkualitas tinggi, desain kandang yang sesuai standar peternakan kerbau, program pemeriksaan kesehatan kerbau yang teratur, serta penerapan pemilihan pembibitan unggul setiap waktu. Selain itu, dukungan dari pemerintah melalui pelatihan, penyediaan sarana, dan jugakebijakan yang mendukung turut meningkatkan keberlanjutan usaha peternakan. Kesimpulannya, pendekatan terpadu dalam pengelolaan faktor-faktor tersebut membentuk kunci utama dalam meningkatkan produktivitas dan jugadaya saing peternakan kerbau lokal di BPTUHPT Siborong-Borong.

Kata kunci : Perternakan Kerbau Lokal, BPTUHPT Siborong-Borong , Usaha Perternakan

#### **ABSTRACT**

*This research aims to analyze and find out the determinants of the success of local buffalo farming at the Superior Livestock Nursery and Forage Center (BPTUHPT) Siborong-Borong. This research was carried out on November 11, 2024. The object observed in this study is Local Buffalo in BPTUHPT SiborongBorong. The data research method obtained from this study is descriptive explanatory as well as*



*Aulia Safitri : Analisis Faktor - Faktor Penentu Keberhasilan Peternakan Kerbau Lokal di BPTUHPT Siborong – Borong*

*primary and secondary data through interviews, direct observation by breeders and managers, while secondary data is collected related institutional reports and literature. The research variables include aspects of maintenance management, feed quality, reproductive livestock health and cage environment. The results of the study show that the success of local buffalo farms in BPTUHPT Siborong-Borong is significantly influenced by the management of high-quality feed, cage design in accordance with buffalo farming standards, regular buffalo health inspection programs, and the implementation of superior nursery selection at all times. In addition, support from the government through training, the provision of facilities, and supportive policies also improves the sustainability of livestock businesses. In conclusion, an integrated approach in managing these factors is the main key in increasing the productivity and competitiveness of local buffalo farms in BPTUHPT Siborong-Borong.*

*Keywords: Local Buffalo Farm, BPTU HPT Siborong-Borong, livestock business*

## **PENDAHULUAN**

Undang-undang RI Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan juga Kesehatan Hewan mendefinisikan” peternakan ialah segala urusan yang berkaitan dengan sumber daya fisik, benih, bibit dan/atau bakalan, pakan, alat dan juga mesin peternakan, budi daya ternak, panen, pascapanen, pengolahan, pemasaran, dan juga pengusahannya”. Peternakan mempunyai arti penting dalam usaha perbaikan dan juga peningkatan mutu makanan, berarti melengkapi makanan dengan zat lemak dan juga protein hewan (Maulana Ash et al., 2021). Pembangunan peternakan diarahkan untuk meningkatkan kemandirian petani peternak, dan juga untuk meningkatkan produksi peternakan. Persentase jumlah orang yang berternak di Indonesia mencerminkan peran penting sektor peternakan dalam perekonomian masyarakat, terutama di pedesaan. Berdasarkan data dari Badan juga Pusat Statistik (BPS), sekitar 14-16% dari total penduduk yang bekerja terlibat dalam sektor pertanian, kehutanan, dan juga perikanan, termasuk di dalamnya kambing, ayam, itik, dan juga kerbau sebagai usaha sampingan untuk mendukung kebutuhan ekonomi keluarga. Wilayah-wilayah seperti Sumatra, Jawa dan juga Sulawesi mempunyai konsentrasi peternak yang cukup tinggi, mengingat karakteristik lahan dan juga tradisi masyarakat setempat (Ilham et al., 2018).

Peternakan kerbau di Indonesia merupakan salah satu subsektor peternakan yang penting, terutama di daerah pedesaan. Kerbau sering dipelihara untuk berbagai keperluan, seperti tenaga kerja di sawah, produksi susu, daging, dan juga kulit. Daerah seperti Sumatra, Jawa, Sulawesi, dan juga Nusa Tenggara mempunyai populasi kerbau yang cukup signifikan, terutama di wilayah yang masih mengandalkan cara berternak tradisional. Berdasarkan data statistik, persentase peternak kerbau di Indonesia tidak terlalu besar dibandingkan dengan peternak sapi, karena populasi kerbau hanya sekitar 15% dari total ternak besar di Indonesia (Dharmasraya et al., 2013). Populasi kerbau di Sumatera Utara pada tahun 2017 ialah 108.792 ekor, meningkat hingga 113.774 ekor pada tahun 2018, dan juga untuk ternak kerbau sebagian dipelihara oleh peternak rakyat. Meskipun demikian, kerbau mempunyai peran penting dalam mendukung ketahanan pangan dan juga ekonomi lokal, terutama di wilayah yang minim akses terhadap teknologi pertanian modern. Dukungan terhadap peternakan kerbau di Indonesia terus diupayakan melalui program pemerintah dan juga pelestarian budaya lokal (Putra et al., 2021).

Kerbau mempunyai keunggulan dalam mencerna serat kasar yang tinggi, pada kondisi lingkungan



*Aulia Safitri : Analisis Faktor - Faktor Penentu Keberhasilan Peternakan Kerbau Lokal di BPTUHPT Siborong – Borong*

ekstrim, dimana ternak ruminansia lain tidak mampu hidup, selain itu kerbau bisa bertahan hidup dengan baik dan jugatahan terhadap berbagai macam parasit. Penurunan mutu genetik dan jugafaktor lain seperti manajemen pemeliharaan yang kurang tepat mengakibatkan penurunan kualitas kerbau Indonesia. Seperti penurunan bobot badan jugadan jugaukuran tubuh kerbau disebabkan faktor genetik diantaranya faktor inbreeding atau silang dalam (Hilmawan et al., 2020).

Peternakan kerbau lokal di Balai Pembibitan Ternak Unggul dan jugaHijauan Pakan Ternak (BPTUHPT) Siborong-Borong, Sumatera Utara, merupakan salah satu pusat pengembangan kerbau unggul di Indonesia. Fokus utama balai ini ialahpembibitan kerbau lokal, terutama jenis kerbau lumpur (Bubalus bubalis), yang mempunyai peran penting dalam sistem pertanian tradisional masyarakat setempat. BPTUHPT Siborong-Borong berfungsi sebagai pusat produksi dan jugadistribusi bibit unggul kerbau yang sehat dan jugaberualitas, yang diharapkan bisa meningkatkan produktivitas peternakan kerbau di berbagai daerah. Selain pembibitan, balai ini juga mengelola pelatihan dan jugapenelitian terkait pemeliharaan kerbau, pengelolaan pakan, dan jugapengendalian penyakit. Dengan didukung oleh ketersediaan lahan pengembalaan, fasilitas modern, serta tenaga ahli, BPTUHPT Siborong-Borong membentuk model peternakan yang berorientasi pada keberlanjutan. Usaha ini diharapkan bisa memperkuat populasi kerbau lokal dan jugameningkatkan kesejahteraan peternak tradisional melalui distribusi bibit unggul dan jugatransfer teknologi (Pardosi & Handayani, 2020).

Tujuan dalam membuat analisis tentang faktor-faktor penentu keberhasilan peternakan kerbau lokal di BPTUHPT Siborong-Borong ialahuntuk mengidentifikasi aspek-aspek utama yang mendukung keberlanjutan dan jugaproduktivitas peternakan kerbau di pusat pembibitan ini. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, seperti manajemen pakan, pemeliharaan kesehatan hewan, kualitas bibit, dan jugadukungan infrastruktur, penulis berharap bisa memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk meningkatkan efisiensi dan jugahasil peternakan. Analisis ini juga mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran kepada para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, peneliti, dan jugapeternak, mengenai langkah-langkah strategis yang bisa diambil untuk mendukung pengembangan kerbau lokal sebagai bagian dari upaya pelestarian sumber daya genetik dan jugapeningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya di wilayah Sumatera Utara.

## **METODE PENELITIAN**

### ***Lokasi, Waktu dan jugaResponden Penelitian***

Penelitian ini akan mencakup beberapa aspek penting, yakni ketersediaan dan jugapengelolaan pakan, sistem pemeliharaan, pengelolaan kesehatan ternak, serta faktor-faktor eksternal seperti dukungan kebijakan pemerintah dan pelatihan kepada peternak. Selain itu, akan dianalisis juga peran teknologi dalam meningkatkan produktivitas dan jugakualitas bibit kerbau, serta dampaknya terhadap kesejahteraan peternak lokal. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menggali dan jugamengevaluasi faktor - faktor yang berkontribusi pada keberhasilan atau kendala dalam pengelolaan peternakan kerbau lokal di BPTUHPT Siborong-Borong, Selanjutnya, penelitian ini akan menganalisis data yang diperoleh dari observasi lapangan, wawancara dengan peternak, serta studi dokumentasi terkait kebijakan dan jugaprogram yang diterapkan di BPTUHPT Siborong-Borong. Metode analisis akan digunakan untuk menggali perspektif peternak dan jugapihak terkait mengenai tantangan dan jugapeluang dalam pengelolaan peternakan kerbau lokal dan jugamengukur hubungan antara faktor-faktor seperti pakan, kesehatan ternak, dan jugaproduktivitas kerbau. Data yang diperoleh akan dianalisis secara sistematis untuk menbisakan gambaran komprehensif



*Aulia Safitri : Analisis Faktor - Faktor Penentu Keberhasilan Peternakan Kerbau Lokal di BPTUHPT Siborong – Borong*

mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan peternakan kerbau, serta untuk memberikan rekomendasi yang bisa diterapkan untuk meningkatkan efisiensi dan juga keberlanjutan usaha peternakan kerbau lokal di BPTUHPT Siborong-Borong dan jugadaerah sekitarnya.

Penelitian ini dikerjakan Balai Pembibitan Ternak Unggul dan juga Hijauan Pakan Ternak (BPTU-HPT) Siborong-borong Intalasi Silangit berlokasi di Desa Parik Sabungan, Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara. Suhu dilokasi ini berkisar 19-23 °C dengan kelembapan berkisar 65-70%. Luas wilayah + 23 Ha. Jarak lokasidengan Ibukota Propinsi (Medan) + 250 KM. Ketinggian (dpl) daerah sekitar 4.660 kaki/1420 m. Jenis ternak yang dikembangkan ialah ternak kerbau sungai. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada tanggal 11 November 2024. Responden yang terlibat dalam penelitian ini ialah peternak kerbau lokal yang tergabung dalam program pembibitan di BPTUHPT Siborong-Borong, serta para ahli peternakan yang bekerja di balai tersebut. Melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan juga survei, data akan dikumpulkan untuk menganalisis faktor-faktor penentu keberhasilan peternakan kerbau lokal di BPTUHPT Siborong-Borong.

#### ***Data dan juga Metode Analisis***

Metode penelitian yang digunakan dalam menganalisis faktor-faktor penentu keberhasilan peternakan kerbau lokal di BPTUHPT Siborong- Borong memakai pendekatan deskriptif eksplanatori. Data yang digunakan meliputi data primer dan juga sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan juga observasi langsung dengan peternak, staf BPTUHPT, dan juga pemangku kepentingan terkait. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari dokumen resmi, laporan tahunan, dan juga literatur ilmiah yang relevan. Teknik pengambilan sampel dikerjakan secara *purposive sampling* untuk memastikan responden yang dipilih mempunyai relevansi langsung dengan pengelolaan peternakan kerbau. Analisis data dikerjakan dengan menentukan hubungan antara variabel independen dan juga keberhasilan peternakan yang diukur berdasarkan manajemen peliharaan, kualitas pakan, kesehatan ternak reproduksi, dan juga lingkungan kandang. Hasil analisis digunakan untuk memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan peternakan kerbau lokal di Indonesia (Hasundutan et al., 2021).

Penelitian ini dijalankan di Desa Ulubalang, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada posisi Kabupaten Bone sebagai salah satu sentra produksi padi di Sulawesi Selatan, dengan keberadaan usaha penggilingan padi yang memakai baik listrik maupun solar. Pengumpulan data dikerjakan selama periode Januari hingga Maret 2023.

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh unit usaha penggilingan padi di Desa Ulubalang yang memakai tenaga listrik dan juga solar, dengan total 10 unit. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil, penelitian ini memakai metode sensus, di mana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Data dikumpulkan memakai beberapa metode, yakni observasi langsung, wawancara terstruktur dan juga dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis memakai dua metode yakni analisis deskriptif dan juga analisis penbisaan.

## **HASIL DAN JUGA PEMBAHASAN**

### **Manajemen Peliharaan**

Sistem pemeliharaan peternakan kerbau lokal di BPTUHPT Siborong-Borong dimulai dengan pemilihan bibit unggul yang berasal dari indukan kerbau lokal yang mempunyai kualitas genetik baik, seperti ketahanan terhadap penyakit, produktivitas susu dan juga daging yang optimal, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan lokal. Sumber bibit kerbau dulu diambil dari Sumatera Utara dan juga diterakkan



*Aulia Safitri : Analisis Faktor - Faktor Penentu Keberhasilan Peternakan Kerbau Lokal di BPTUHPT Siborong – Borong*

sempai sekarang. Kerbau yang dikembangkan di BPTUHPT Siborong-Borong merupakan generasi ketiga (F3) dari hasil persilangan antara kerbau lokal dengan kerbau unggul atau jenis lain yang mempunyai kualitas genetik superior. Dalam sistem pemuliaan ternak, F1 ialah hasil persilangan antara kerbau lokal dan juga kerbau unggul (misalnya kerbau pejantan impor atau hasil seleksi genetik), sementara F2 ialah generasi hasil perkawinan antara kerbau F1 dengan kerbau lokal atau sesama F1. Bibit kerbau F3 ialah generasi lanjutan dari F2, yang diharapkan mempunyai kualitas genetik yang lebih stabil dan juga unggul dalam hal produktivitas (seperti produksi susu dan jugadaging), ketahanan terhadap penyakit, serta daya adaptasi terhadap lingkungan lokal. Pada umumnya, kerbau F3 lebih tahan terhadap penyakit, lebih produktif, dan juga lebih efisien dalam hal pakan dibandingkan dengan kerbau lokal. Oleh karena itu, bibit kerbau F3 sering digunakan dalam upaya peningkatan produktivitas peternakan kerbau, terutama di daerah yang membutuhkan peningkatan kualitas ternak. Selain itu, pembibitan kerbau F3 juga bisa membantu mengurangi masalah konsanguitas dan juga meningkatkan keberagaman genetik dalam populasi ternak kerbau (Anggraeni et al., 2021).

Setelah bibit diperoleh, sistem pemeliharaan dikerjakan secara semi intensif. Pemeliharaan kerbau secara semi-intensif merupakan sistem pemeliharaan yang menggabungkan pemeliharaan tradisional/lepas kandang dengan pemeliharaan dalam kandang, di mana kerbau diberi pakan tambahan selain pakan alami yang diperoleh dari penggembalaan di padang rumput. Dalam sistem ini, kerbau tetap dibiarkan mencari makan di lahan terbuka atau penggembalaan, selain itu pada waktu-waktu tertentu, mereka diberi pakan tambahan berupa rumput yang disiapkan, konsentrat, atau limbah pertanian untuk memastikan kecukupan gizi. Sistem semi-intensif memungkinkan peternak untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya alam yang ada, seperti lahan penggembalaan, sambil meningkatkan produktivitas ternak dengan memberikan pakan tambahan yang mengandung lebih banyak nutrisi. Selain itu, kerbau yang dipelihara dengan sistem ini tetap menbiskan waktu untuk beristirahat dan juga beraktivitas di luar kandang, tetapi juga menbisa perlakuan khusus seperti pemberian suplemen pakan, perawatan kesehatan, dan juga pengawasan terhadap kebersihan kandang. Sistem ini cocok untuk daerah yang mempunyai lahan terbuka luas selain itu terbatas dalam pengelolaan pakan yang terstruktur. Dengan pendekatan ini, peternak bisa mengurangi biaya pakan dan juga meningkatkan efisiensi produksi tanpa mengorbankan kesehatan dan juga kesejahteraan ternak (Syaputra et al., 2019).

Kebutuhan pemeliharaan semi intensif harus memperhatikan kebutuhan pakan berkualitas dimana BPTUHPT Siborong-borong mempunyai pengawas multipakan yang merotasi kerbau setiap 2 minggu agar memastikan pakan kerbau tercukupi, seperti hijauan pakan ternak yang diolah dan juga dikelola dengan baik, serta pemberian suplemen pakan yang mendukung pertumbuhan dan juga kesehatan kerbau. Selain itu, pengelolaan kesehatan hewan membentuk prioritas dengan rutin melakukan pemeriksaan kesehatan, vaksinasi, dan juga pengendalian penyakit. Proses pemeliharaan juga melibatkan Teknik pemuliaan dan juga seleksi ketat untuk menghasilkan keturunan yang unggul, serta penerapan teknologi tepat guna dalam pengelolaan pakan dan juga pengawasan kesejahteraan hewan. Dengan pendekatan ini, BPTUHPT Siborong Borong mempunyai tujuan untuk menghasilkan kerbau lokal yang sehat dan juga produktif, serta mendukung ketahanan pangan dan juga kesejahteraan peternak di daerah sekitar.

### **Lingkungan Ternak**

Balai Pembibitan Ternak Unggul dan juga Hijauan Pakan Ternak (BPTU-HPT) Siborong-Borong di Sumatera Utara mempunyai lingkungan yang kondusif untuk peternakan kerbau lokal. Lingkungan



*Aulia Safitri : Analisis Faktor - Faktor Penentu Keberhasilan Peternakan Kerbau Lokal di BPTUHPT Siborong – Borong*

peternakan kerbau lokal di BPTUHPT Siborong- Borong dirancang untuk mendukung pengembangan kerbau secara optimal, baik dari segi kesehatan, produktivitas, maupun kenyamanan ternak. Terletak di wilayah Sumatera Utara yang mempunyai iklim sejuk dan jugacurah hujan cukup, balai ini memanfaatkan lahan yang luas untuk penggembalaan kerbau, dengan area hijauan yang subur sebagai sumber pakan alami. Balai ini mempunyai beberapa instalasi, termasuk Instalasi Ternak Kerbau Perah Silangit, yang berfokus pada pemeliharaan dan jugapengembangan kerbau perah. Lingkungan di sekitar instalasi menyediakan pakan hijauan berkualitas tinggi, yang penting untuk kesehatan dan jugaproduktivitas kerbau.

Fasilitas di lingkungan peternakan meliputi kandang dengan sistem yang baik untuk melindungi kerbau dari cuaca ekstrem, kolam lumpur untuk memenuhi kebutuhan alami kerbau, serta sumber air bersih yang cukup. Selain itu, balai ini juga mempunyai area khusus untuk produksi hijauan pakan ternak (HPT) seperti rumput gajah dan jugalegum, yang memastikan pasokan pakan berkualitas tinggi sepanjang tahun. Upaya pengelolaan limbah juga diterapkan untuk menjaga kebersihan lingkungan dan jugamencegah pencemaran.

Bentuk kandang peternakan kerbau lokal di BPTUHPT Siborong-Borong dirancang untuk mendukung kenyamanan, kesehatan, dan jugaproduktivitas ternak. Kandang-kandang ini umumnya memakai desain terbuka (semiterbuka) dengan sistem ventilasi yang baik agar sirkulasi udara lancar dan jugasuhu tetap terjaga, sesuai dengan kebutuhan kerbau di lingkungan tropis (Anaktototy et al., 2021). Lantai kandang dibuat dari bahan yang kokoh seperti beton atau tanah padat yang dilapisi, dengan sedikit kemiringan untuk mempermudah aliran limbah dan jugamenjaga kebersihan. Setiap kandang disiapkan dengan ruang makan dan jugatempat minum yang terpisah, yang didesain agar pakan dan jugaair tetap bersih. Ketersediaan naungan juga membentuk prioritas untuk melindungi kerbau dari panas matahari dan jugahujan. Selain itu, area penggembalaan yang luas disediakan di sekitar kandang untuk mendukung kebutuhan aktivitas kerbau dan jugamemastikan kesehatan fisik mereka. Desain kandang seperti ini tidak hanya memenuhi standar kesejahteraan hewan, tetapi juga memudahkan pengelolaan ternak oleh petugas balai (Muhammad Nursan., 2021).Kandang peternakan kerbau lokal di BPTUHPT Siborong-Borong dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan spesifik setiap kelompok ternak, dengan pembagian membentuk tiga kelompok utama yakni laktasi induk dan jugaanak (menyusui), kandang individu anak sapihan dan jugakoloni (kandang campuran betina dan jugajantan).

Kandang betina campur jantan berisi 4 ekor dalam satu krong dimana hal ini digunakan untuk proses pembiakan alami, sehingga dirancang cukup luas untuk memungkinkan kerbau bergerak dengan bebas dan jugaberinteraksi. Ketersediaan pakan, air minum, serta area yang nyaman membentuk prioritas di kelompok kandang ini guna mendukung keberhasilan reproduksi.

Kandang sapihan dikhususkan untuk anak kerbau yang sudah disapih, dirancang untuk mendukung pertumbuhan optimal mereka. Kandang ini disiapkan dengan pakan yang disesuaikan dengan kebutuhan nutrisi anak kerbau, seperti hijauan lunak dan jugakonsentrat tambahan, serta tempat istirahat yang bersih dan jugahangat untuk meningkatkan kesehatan dan jugadaya tahan mereka.

Sementara itu, kandang induk menyusui diperuntukkan bagi induk kerbau yang sedang menyusui anaknya. Desain kandang ini memungkinkan interaksi antara induk dan jugaanak, dengan akses mudah ke pakan hijauan segar dan jugaair bersih untuk mendukung produksi susu induk. Penempatan ketiga kelompok ini secara terpisah mempunyai tujuan untuk memastikan kesejahteraan setiap kelompok ternak sesuai dengan kebutuhan fisiologis dan jugareproduksi mereka, sekaligus memudahkan pengelolaan oleh petugas balai.



*Aulia Safitri : Analisis Faktor - Faktor Penentu Keberhasilan Peternakan Kerbau Lokal di BPTUHPT Siborong – Borong*

### **Kualitas Pakan**

Kualitas pakan di peternakan kerbau lokal yang dikelola oleh BPTUHPT Siborong-Borong membentuk salah satu kunci dalam mendukung produktivitas dan juga kesehatan kerbau yang dibibitkan. Balai Pembibitan Ternak Unggul dan juga Hijauan Pakan Ternak (BPTUHPT) Siborong-Borong mempunyai pengelolaan kualitas pakan yang disesuaikan untuk mendukung pertumbuhan dan juga reproduksi kerbau, khususnya jenis kerbau Lumpur dan juga Sungai yang dibudidayakan. Pakan yang diberikan kepada kerbau melalui proses pengawasan mutu yang ketat untuk memastikan kualitasnya tetap tinggi (Ahmad et al., 2020). Proses ini juga didukung oleh pencatatan (recording) untuk mengevaluasi kebutuhan dan juga efektivitas pakan. Kerbau diberikan hijauan pakan ternak (HPT) sebanyak 14,24 kg/ekor per hari. Rumput gembala (pasture grass) sebanyak 6,86 kg/ekor per hari. Konsentrat pakan sebesar 3 kg/ekor per hari. Kombinasi ini didasarkan pada berat rata-rata kerbau yang mencapai sekitar 325 kg per ekor. Dengan pakan yang dikelola secara optimal, kerbau di BPTUHPT mempunyai performa reproduksi yang baik, seperti interval kelahiran rata-rata sekitar 423 hari dan juga kondisi tubuh (*Body Condition Score*) dengan rata-rata skor 3 dari skala 5 (Lita, 2014).

### **Kesehatan Ternak**

Kesehatan ternak di Peternakan Kerbau Lokal BPTUHPT Siborong-Borong membentuk prioritas utama untuk memastikan produktivitas dan juga kualitas kerbau bibit yang dihasilkan (Cahyo et al., 2022). Balai ini mempunyai program pengelolaan kesehatan ternak yang terintegrasi, mencakup pemeriksaan rutin, vaksinasi, pengendalian parasit.

Pemeriksaan rutin pada kerbau di Peternakan Kerbau Lokal BPTUHPT Siborong-Borong dikerjakan secara sistematis untuk memastikan kesehatan dan juga kesejahteraan ternak (Naibaho & Hamdan, 2016). Pemeriksaan ini meliputi pengecekan kondisi fisik, seperti berat badan, kesehatan kulit, dan juga tanda-tanda penyakit, serta pemantauan nafsu makan dan juga perilaku. Setiap kerbau juga diperiksa kondisi vitalnya, seperti suhu tubuh dan juga pernapasan, untuk mendeteksi gejala penyakit lebih awal. Selain itu, tes darah dan juga sampel feses dikerjakan secara berkala untuk memantau status kesehatan internal, seperti keberadaan parasit atau defisiensi nutrisi. Hasil dari pemeriksaan ini dicatat dengan detail untuk membantu dalam pengelolaan ternak secara individu dan juga kolektif.

Dengan pendekatan ini, BPTUHPT Siborong-Borong mampu menjaga kualitas kerbau bibit yang dihasilkan dan juga mencegah penyebaran penyakit dalam populasi ternak. Vaksinasi pada kerbau di Peternakan Kerbau Lokal BPTUHPT Siborong-Borong merupakan salah satu langkah penting dalam menjaga kesehatan ternak dan juga mencegah penyebaran penyakit yang bisa menurunkan produktivitas. Vaksinasi dikerjakan secara berkala untuk mencegah penyakit seperti antraks, brucellosis, septikemia epizootica (SE), dan juga penyakit mulut dan juga kuku (PMK). Prosedur vaksinasi ini dipantau oleh tim medis yang terlatih, yang memastikan bahwa vaksin yang digunakan sesuai dengan standar kesehatan hewan dan juga diterapkan pada waktu yang tepat.

Pengendalian parasit pada kerbau di Peternakan Kerbau Lokal BPTUHPT Siborong-Borong dikerjakan secara sistematis untuk menjaga kesehatan ternak dan juga mencegah penurunan produktivitas. Program pengendalian parasit ini meliputi pemberian obat cacing (deworming) secara rutin, yang mempunyai tujuan untuk mengatasi parasit internal seperti cacing pita dan juga cacing gelang yang bisa mengganggu sistem pencernaan kerbau. Selain itu, pengendalian parasit eksternal, seperti kutu dan juga caplak, dikerjakan dengan memakai insektisida atau obat antiparasit yang aman bagi kerbau.



*Aulia Safitri : Analisis Faktor - Faktor Penentu Keberhasilan Peternakan Kerbau Lokal di BPTUHPT Siborong – Borong*

Kesehatan akan ditindaklanjuti jika ada yang bermasalah selain itu treatment secara khusus dikerjakan pada saat anak diare. Kesehatan anak lebih diperhatikan karena kematian rawan terjadi pada anak kerbau.

Sistem produksi peternakan kerbau lokal di BPTUHPT Siborong-Borong dirancang untuk menghasilkan bibit unggul dengan kualitas genetik yang baik, melalui pendekatan pemuliaan yang terstruktur. Perkawinan dikerjakan secara alami dengan memanfaatkan kandang campuran yang dirancang khusus untuk wanita dan jugajantan. Setiap kelompok kandang campuran biasanya terdiri dari empat ekor kerbau, yang memungkinkan interaksi dan jugaproses reproduksi berlangsung secara alami dan jugadikerjakan seleksi induk-induk yang berkemungkinan sudah 2 tahun tidak bereproduksi dengan dikerjakan pemeriksaan organ reproduksi pada kerbau betina.

Bibit yang dihasilkan merupakan kerbau generasi ketiga (F3), hasil dari persilangan antara kerbau lokal dan jugakerbau unggul. Generasi ini dipilih karena mempunyai stabilitas genetik yang lebih baik dibandingkan generasi sebelumnya, dengan keunggulan seperti produktivitas daging dan jugasusu yang optimal, ketahanan terhadap penyakit, dan jugakemampuan adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan lokal (Umbu et al., 2018). Selain itu, sistem pemuliaan ini mempunyai tujuan untuk mengurangi risiko inbreeding dan jugameningkatkan keberagaman gen. Pengelolaan sistem perkawinan ini juga didukung oleh manajemen kesehatan yang terintegrasi, seperti pemeriksaan rutin untuk memastikan kondisi reproduksi kerbau tetap optimal. Dengan pendekatan ini, BPTUHPT Siborong-Borong mampu menjaga kerinduan produksi ternak kerbau lokal yang berkualitas dan jugamendukung pengembangan peternakan di tingkat nasional.

**Tabel 1.** Spesifikasi Data Kerbau

No.	Uraian	Waktu
1.		24 – 30 bulan
2.	Umur pertama kawin	30 - 36 bulan
3.	Bobot optimal saat kawin pertama	300 - 350 kg
4.	Siklus estrus	21 hari
5.	Lama estrus	12 – 18 jam
6.	Lama bunting	305 -318 hari
7.	Masa kering	90 – 120 hari
8.	Masa birahi setelah kelahiran	40 hari

Produktivitas kerbau di amati untuk melihat pengaruh tekanan *inbreeding* seperti pada kerbau murray, guna memahami pengaruhnya terhadap kinerja reproduksi, produksi susu, dan jugapertumbuhan. Tekanan perkawinan sedarah bisa menyebabkan penurunan genetika yang berpotensi mengurangi kemampuan adaptasi dan jugameningkatkan risiko munculnya sifat-sifat resesif yang merugikan. Pada kerbau Murray, inbreeding bisa mempengaruhi kualitas keturunan, termasuk bobot lahir yang lebih rendah, interval kelahiran yang lebih panjang, serta penurunan produksi susu. Oleh karena itu, sistem pengelolaan pemuliaan yang tepat sangat penting untuk meminimalkan efek negatif inbreeding, seperti melalui pengelompokan perkawinan berdasarkan silsilah dan jugapengenalan darah baru dari luar populasi untuk meningkatkan variabilitas genetik dan jugamenjaga produktivitas kerbau.. Perbandingan antara ukuran tubuh kerbau murray yang tidak inbreeding dan jugainbreeding disajikan pada Tabel.



Aulia Safitri : Analisis Faktor - Faktor Penentu Keberhasilan Peternakan Kerbau Lokal di BPTUHPT Siborong – Borong

**Tabel 2.** Ukuran tubuh pedet kerbau murreh

NO	UKURAN TUBUH	TIDAK INBREED ±SD	INBREED ±SD
1.	Tinggi Pundak	69,81±4,1	63±1,4
2.	Panjang Badan	55,54±5,5	48±3,1
3.	Lingkar Dada	67,72±11,3	65,5±1,2
4.	Lebar Dada	21,45±4,1	17,5±1,2
5.	Dalam Dada	33,45±4,4	31,5±1,7
6.	Tinggi Pinggul	67,45±3,2	66±1,4
7.	Lebar Pinggul	22,45±3,2	18,5±1,2
8.	Panjang Pinggul	18,18±3,3	15,5±1,7
9.	LEBAR PINGGUL	18,54±3,3	14,5±1,0

## KESIMPULAN SARAN

### *Kesimpulan*

Keberhasilan peternakan kerbau lokal di BPTUHPT Siborong-Borong sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yakni manajemen pakan yang baik, desain kandang yang sesuai standar, kualitas bibit unggul, dan jugadukungan pemerintah. Penyediaan pakan berkualitas tinggi, termasuk rotasi pakan dan jugapemberian suplemen, dikombinasikan dengan program kesehatan ternak seperti pemeriksaan rutin, vaksinasi, dan jugapengendalian parasit, berkontribusi besar terhadap produktivitas ternak. Selain itu, penggunaan bibit unggul generasi ketiga (F3) yang mempunyai stabilitas genetik dan jugakemampuan adaptasi tinggi memperkuat kualitas hasil peternakan. Desain kandang yang nyaman dan jugamemenuhi standar kesejahteraan hewan juga mendukung kesehatan serta kenyamanan ternak. Di sisi lain, dukungan pemerintah melalui pelatihan, penyediaan sarana, dan jugakebijakan yang mendukung keberlanjutan usaha semakin meningkatkan daya saing peternakan ini. Untuk meningkatkan keberlanjutan.

### *Saran*

Berdasarkan hasil penelitian disarankan pengembangan teknologi tepat guna dalam pengelolaan, edukasi berkelanjutan bagi peternak, serta diversifikasi produk untuk menciptakan nilai tambah. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga penelitian, dan jugapeternak juga perlu diperkuat untuk mendukung pengelolaan yang lebih efisien, ramah lingkungan, dan jugaberkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R., Luruk, M. Y., & Lole, U. R. (2020). Strategi Pengembangan Ternak Kerbau Di Kabupaten Manggarai Barat. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(Desember), 222– 245.
- Anaktototy, C., Tomatala, G. S. J., & Joris, L. (2021). Peran Penyuluh Bagi Peternak Dalam Usaha Peternakan Kerbau Di Kecamatan Moa. Kabupaten Maluku Barat Daya. In *Agrinimal Jurnal Ilmu Ternak dan jugaTanaman* (Vol. 9, Issue 1).
- Anggraeni, A., Thalib, C., & Hapsari, A. A. R. (2021). Polymorphism Exploration of Growth Family (GH,



Aulia Safitri : Analisis Faktor - Faktor Penentu Keberhasilan Peternakan Kerbau Lokal di BPTUHPT Siborong – Borong

- GHRH and PIT-1) Genes Polymorphisms of Local Swamp Buffalo for Productivity Improvement in North Tapanuli Regency, North Sumatra. *BIOWeb of Conferences*, 33. <https://doi.org/10.1051/bioconf/20213302005>
- Cahyo, D. N., Muatip, K., Safitri, L., Syamsi, A. N., Widodo, S., & Ifani, M. (2022). Analisis Peramalan Produksi Susu Berbagai Ternak Perah Di Indonesia Memakai Metode Autoregressive Integrated Moving Average (Arima) Forecasting Analysis Of Indonesia Milk Production From Various Milk-Producing Livestock Using The Autoregressive Integrated Moving Average (Arima) Method. 4(3). <https://doi.org/10.20884/1.angon.2022.4.3.p310-321>
- Faktor-Faktor, A., Yang, P., Keuntungan, M., Peternakan, U., Rakyat, K., Kabupaten, D., Hasundutan, H., Haloho, R. D., Azhimah, F., Gumba, P.-L., Berastagi, K., Karo, K., & Utara, S. (n.d.). Analysis of Production Factors Affecting The Profits of Buffalo Farmers in Humbang Hasundutan Regency. <http://jurnal.polbangtanyoma.ac.id/index.php/jp3/issue/view/70>
- Hilmawan, F., Subhan, A., Akhmad, D., Bptp, H., Selatan, K., & Korespondensi, B. \*. (2020). Prosiding Seminar Teknologi dan juga Agribisnis Peternakan VII-Webinar: Prospek Peternakan di Era Normal Baru Pasca Pandemi COVID-19, Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman.
- Ilham, N., Indraningsih, K. S., & Elizabeth, R. (2018). Kinerja Berbagai Pola Usaha Pembibitan Sapi Lokal di Beberapa Daerah Pengembangan Sapi Potong. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 15(1), 67. <https://doi.org/10.21082/akp.v15n1.2017.67-82>
- Kerbau, T., Kecamatan, D., La, M., Kabupaten, P., Timur, S., Umbu, A., & Pari, H. (2018). Pemanfaatan Recording untuk Meningkatkan Manajemen. In *Jurnal Sain Peternakan Indonesia* (Vol. 13, Maria Lita, dan. (2014). Produktivitas Kerbau Rawa Di Kecamatan Muara Muntai, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur Productivity Of Swamp Buffalo In Muara Muntai Subdistric, Kutai Kartanegara Regency, East Kalimantan. 38(3), 174–181.
- Maulana Ash, F., Husaini, M., Studi Agribisnis, P., & Pertanian Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, F. (n.d.). Strategi Pengembangan Ternak Kerbau di Kabupaten Tanah Laut (Development Strategy of Buffalo In Tanah Laut Regency). <https://doi.org/10.36589/rs.v10i1.139>
- Naibaho, T., & Hamdan, dan. (2016). Pengembangan Model Pita Ukur Dan juga Rumus Pendugaan Bobot Badan juga Berdasarkan Lingkar Dada Pada Ternak Kerbau Development of Tape Measure Models and Body Weight Estimation Formula Based on Chest Size on The Buffalo. In *Jurnal Peternakan Integratif* (Vol. 4, Issue 2).
- Pardosi, U., & Handayani, T. (n.d.). Daya Produksi Susu Kerbau Murrah Pada Empat Periode Laktasi Di Bptu-hpt Siborong-Borong Most Probable Producing Ability Of Murrah With Four Lactation Periods In Siborongborong Bptu.
- Penentuan-Prioritas-Komoditas-Unggulan-Peternakan-di-Kabupaten-Sumbawa-Barat. (n.d.).
- Penyuluh, P., Penerapan, D., Teknologi, P., Usaha, P., Anas, D. A., Kerbau, P., Kasus, S., Kelompok, P., Kabau, T. ", Kecamatan, A.", Baru, K., & Dharmasraya, K. (2013). Extension part on technology-application to buffalo farming (case study at “kabau antrada” group Koto baru district Dharmasraya regency). *Jurnal Peternakan Indonesia*, Februari, 15(1).
- Putra, R. A., Rias, M. I., & Madarisa, F. (2021). Potret Usaha Peternakan Kerbau di Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Sains Peternakan*, 9(2), 79–86. <https://padangpariamankab.go.id>
- Syaputra, M. A., Umar, S., & Gunawan, A. (2019). Efek Silang Dalam Terhadap Ukuran Tubuh Kerbau Murrah. *Jurnal Ilmu Dan juga Teknologi Peternakan Tropis*, 6(3), 382. <https://doi.org/10.33772/jitro.v6i3.7602>



*Aulia Safitri : Analisis Faktor - Faktor Penentu Keberhasilan Peternakan Kerbau Lokal di BPTUHPT  
Siborong – Borong*



## **Analisis Kelayakan Peternakan Ayam Kampung Pedaging Pada Usaha D2 Farm Seputar Ternak Di Perbaungan Sumatra Utara**

### ***Analysis Of The Feasibility Of Village Chicken Farming For Broilers In D2 Farming Efforts Surrounding Livestock In Perbaungan, North Sumatra***

**Nabila Mawar Lestari<sup>1</sup>, Herbiana<sup>2</sup>, Azzura Ismail<sup>3</sup>, Kiagus M. Zain Basriwijaya<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Mahasiswa, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Samudra

<sup>4</sup>Dosen, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Samudra

\*Email : [nabilamawar480@gmail.com](mailto:nabilamawar480@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kelayakan usaha peternakan ayam kampung pedaging di D2 Farm, Perbaungan, Sumatera Utara, dengan analisis Benefit Cost Ratio (BCR). Diharapkan, penelitian ini memberikan manfaat bagi pengusaha dalam menjalankan dan mengembangkan usaha peternakan. Metode yang digunakan adalah studi kasus di D2 Farm, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Narasumber yang dipilih adalah Pak Dedek, pemilik usaha. Analisis data dilakukan melalui dua metode, yaitu analisis pendapatan dan analisis kelayakan usaha. Hasil penelitian menunjukkan nilai BCR sebesar 1,37, yang lebih besar dari 1. Ini menandakan bahwa usaha peternakan ayam kampung pedaging di D2 Farm layak dijalankan, sehingga peternak tidak akan mengalami kerugian. Penelitian ini juga memberikan gambaran mengenai potensi keuntungan dalam usaha peternakan ayam kampung, serta menjadi acuan bagi pelaku usaha untuk pengembangan lebih lanjut. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa D2 Farm memiliki prospek baik dalam usaha peternakan ayam kampung pedaging, dan dapat menjadi contoh positif bagi pengusaha lain di wilayah tersebut.

Kata kunci : Analisis Pendapatan, Ayam Kampung Pedaging, D2 Farm Seputar Ternak, Studi Kelayakan.



**ABSTRACT**

*This study aims to evaluate the feasibility of broiler farming in D2 Farm, Perbaungan, North Sumatra, using Benefit Cost Ratio (BCR) analysis. It is hoped that this research will provide benefits for entrepreneurs in running and developing livestock businesses. The method used is a case study at D2 Farm, with sampling using purposive sampling technique. The resource person chosen was Mr. Dedek, the business owner. Data analysis was carried out through two methods, namely income analysis and business feasibility analysis. The results showed a BCR value of 1.37, which is greater than 1. This indicates that the broiler farming business at D2 Farm is feasible, so farmers will not experience losses. This study also provides an overview of the potential profits in the village chicken farming business, as well as a reference for business actors for further development. Overall, the results of the analysis show that D2 Farm has good prospects in the broiler farming business, and can be a positive example for other entrepreneurs in the region.*

*Keywords: Income Analysis, Broiler Chickens, D2 Farm Around Livestock, Feasibility Study*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang sebagian besar penduduknya memanfaatkan hasil sumber daya alam untuk menunjang kebutuhan kehidupannya. Salah satunya yaitu dengan mengandalkan sektor pertanian sebagai penunjang kebutuhan ekonomi masyarakat Indonesia. Selain menggantungkan kebutuhan kehidupan pada sektor pertanian, masyarakat Indonesia juga menjadikan peternakan sebagai mata pencaharian pokok mereka dalam menunjang kebutuhan ekonomi. Peternakan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peternak dalam membudidayakan hewan untuk dijual kembali guna mendapatkan keuntungan. Peternakan dilakukan secara teratur dan dalam waktu tertentu yang mencakup berbagai budidaya ternak seperti ternak bibit, potong, telur, dan usaha ternak lainnya. Peternakan juga dapat dikatakan sebagai rumah bagi ternaknya untuk berproduksi dengan baik sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan oleh peternak.

Usaha dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau aktivitas individu atau kelompok yang tujuannya untuk memperoleh keuntungan. Dalam menjalankan kegiatan usaha tentunya tidak terlepas dari berbagai ketidakpastian, baik ketidakpastian dalam hal memperoleh laba yang mana jika usaha diolah dengan baik maka tujuan perusahaan dapat tercapai. Begitupun sebaliknya jika usaha tersebut tidak diolah dengan baik maka dapat beresiko mengakibatkan terjadinya kerugian. Dengan demikian perlu dilakukan analisis terhadap kelayakan usaha yang dijalankan sehingga dapat meminimalisir dampak yang akan dihadapi dikemudian hari.

Pertumbuhan ayam pedaging dengan waktu pemeliharaan 30-35 hari dapat mencapai bobot badan sebesar  $\pm 1,5$  kg (Pratama, dkk., 2015). Peternak banyak memelihara ayam pedaging karena waktu pemeliharaan yang singkat serta harga yang relatif terjangkau. Periode pemeliharaan ayam pedaging dibagi menjadi dua yaitu periode starter berumur 0 - 29 hari dan periode finisher berumur 30 – panen. Kenyataan pada usaha peternakan yang ada di Kelurahan Pinaras fase starter 0 – 15 hari dan fase finisher 16 – panen. Ayam pedaging banyak diminati masyarakat dan mudah didapatkan di pasaran. Stabilitas permintaan daging ayam terus mengalami peningkatan (Idho, 2018). Studi kelayakan bisnis merupakan suatu acuan yang menilai apakah usaha yang telah dijalankan dikatakan layak atau tidak (Santa et al., 2020). Analisis kelayakan digunakan untuk menganalisis peluang kemungkinan munculnya permasalahan pada masa mendatang (Affandi et al., 2019). Studi kelayakan bisnis sebagai studi menganalisis layak atau tidaknya bisnis dikembangkan dan secara rutin dijalankan guna mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha peternakan ayam kampung pedaging pada usaha D2Farm seputar ternak yang ada di Perbaungan Sumatera Utara, dengan demikian penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengusaha sebagai bahan acuan dalam menjalankan dan mengembangkan usaha peternakan ayam kampung pedaging kedepannya.



## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November, Lokasi penelitian ini berada di Peternakan D2 Farm Seputar Ternak, Perbaungan Sumatera Utara. Penentuan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (Rahardjo, 2017). (*Purposive sampling*). *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan yang didasari dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Pemilihan lokasi penelitian dilakukan karena lokasi penelitian belum pernah diteliti dengan judul analisis kelayakan oleh peneliti lain.

### **Penentuan Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah usaha Peternakan ayam kampung pedaging D2 Farm Seputar Ternak. Menurut Sugiyono (2017), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel atau sumber data dengan pertimbangan tertentu yaitu orang yang sangat memahami kondisi Usaha Peternakan ayam kampung pedaging



D2 Farm Seputar Ternak. Sampel dari penelitian ini sebagai narasumber yaitu Bapak Dedek selaku pemilik dari usaha peternakan ayam kampung D2 Farm seputar ternak.

### Metode Analisis

Analisis kelayakan yang dilakukan meliputi kegiatan Usaha Peternakan Ayam Kampung Pedaging D2 Farm Seputar Ternak. Usaha peternakan pada akhirnya akan dinilai besarnya biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Nursinah et al. (2012) menilai tentang baik tidaknya atau layak tidaknya suatu usaha dengan pengukuran menggunakan kriteria investasi yaitu *R/C ratio*, *Net B/C ratio*, *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Break Even Point (BEP)* dan *Payback Period (PP)*. Hasil dari penerimaan dikurangi biaya akan menghasilkan pendapatan Usaha Peternakan Ayam Kampung Pedaging D2 Farm Seputar Ternak yang akan menjadi indikator kelayakan usaha peternakan ayam tersebut.

Soeharjo dan Patong (1994) menyatakan bahwa *R/C ratio* penerimaan atas biaya menunjukkan berapa besarnya penerimaan yang akan diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam produksi usahatani.

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya Yang Dikeluarkan

Menurut Rahardi dan Hartono (2003), analisis rasio keuntungan atas biaya adalah perbandingan antara tingkat keuntungan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan.

$$B/C \text{ ratio} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis biaya yang merupakan dasar dalam penentuan harga, suatu tingkat harga yang tidak dapat menutupi biaya akan mengakibatkan kerugian. Sebaliknya, apabila suatu tingkat harga melebihi semua biaya, baik biaya produksi, biaya operasi maupun biaya non operasi akan menghasilkan keuntungan. Pada saat produksi dimulai maka pada saat itu peternak akan mengeluarkan biaya produksi mulai sejak awal anak ayam (DOC) masuk sebagai tanda dimulainya kegiatan produksi dikandang yang bersangkutan, maka saat itu pula biaya produksi dikandang tersebut mulai sudah terbentuk. Data rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh peternak pedaging D2 Farm selama satu tahun 4 periode masa panen, disajikan pada Tabel 1. Selama satu tahun terdapat empat periode ternak yaitu periode pertama Januari hingga Maret, kedua April hingga Juni, ketiga Juli hingga September dan kemudian keempat Oktober hingga Desember.

### Biaya Produksi Usaha Peternakan Ayam Kampung Pedaging

#### Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Tabel 1. Biaya Tetap Usaha Peternakan Ayam Kampung Pedaging

No	Uraian	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (thn)
1	Kandang	4	25.000.000	100.000.000	10
2	Feeder	20	27.000	540.000	3
3	Tempat Minum	20	20.000	400.000	3
4	Ember		32.000	320.000	3
5	Terpal 3x3		30.000	450.000	3





7	Handsprayer	1	650.000	650.000	8
<b>Total</b>				<b>104.183.000</b>	

Sumber: Data Primer, diolah 2024

Dari tabel 1 atas, dapat dilihat bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan peternak untuk Usaha Peternakan ayam kampung pedaging D2 Farm Seputar Ternak Perbaungan Sumatera Utara dengan biaya investasi sebesar Rp.104.183.000, biaya yang digunakan untuk bangunan adalah Rp. 100.000.000, untuk membangun 4 buah kandang ayam ukuran 6 x 20 m<sup>2</sup> (Tabel 1).

**Biaya Variabel (Variabel Cost)**

No	Uraian	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Total (Rp/Periode)	Total (Rp/Thn)
1.	DOC	1.500 ekor	7.000	10.500.000	42.000.000
2.	Pakan	75 sak	450.000	33.750.000	135.000.000
3.	Pasir	3	500.000	1.500.000	6.000.000
4.	Obat vaksin	1.500	1.500	2.250.000	9.000.000
5.	Tenaga Kerja	3 Bulan	800.000	2.400.000	9.600.00
6.	Listrik	3 Bulan	500.000	1.500.000	800.000
7.	Disinfektan	1 Buah	200.000	200.000	600.000
8.	Alat suntik vaksin	75 Buah	2000	150.000	-
<b>Total</b>				<b>52.250.000</b>	<b>209.000.000</b>

Berdasarkan Tabel 2, pengeluaran terbesar dalam rata-rata biaya variabel dari peternak untuk usaha Peternakan ayam kampung pedaging D2 Farm Seputar Ternak Perbaungan Sumatera Utara adalah biaya pakan ayam mencapai 700% dari total biaya variabel setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan usaha Peternakan ayam kampung pedaging D2 Farm Seputar Ternak Perbaungan Sumatera Utara merupakan usaha peternakan dalam bidang pembesaran ayam pedaging dan pakan ternak ternak yang digunakan relatif sama jenisnya, yaitu pakan BR 1 untuk pakan starter dan BR 2 untuk pakan finisher. Harga pakan yang dipergunakan relatif bervariasi, tergantung waktu pembelian pakan tersebut. Pakan dapat mempengaruhi kualitas hidup ayam tersebut.

**Total Biaya (Total Biaya)**

Tabel 3. Biaya Total Usaha Peternakan Ayam Kampung Pedaging

No	Uraian	Rata-rata (Rp/thn)
1	Biaya Tetap	9.820.525
2	Biaya Variabel	209.000.000
<b>Total</b>		<b>218.820.525</b>

Sumber: Data Primer, diolah 2024

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa total biaya produksi usaha peternakan ayam kampung pedaging D2 Farm seputar ternak Perbaungan Sumatera Utara adalah sebesar Rp. 218.820.525 dimana, biaya variabel memiliki pengeluaran yang lebih besar dibanding biaya tetap.



## Penerimaan Usaha Peternakan Ayam Kampung Pedaging

Tabel 4. Total Biaya Produksi, dan Total Pendapatan Bersih Usaha Peternakan Ayam Kampung Pedaging

No	Uraian	Rata-rata (Rp/thn)
1	Total Pendapatan	300.000.000
2	Total Biaya Produksi	218.820.525
<b>Total Penerimaan</b>		<b>81.179.475</b>

Sumber: Data Primer, diolah 2024

### Kelayakan Usaha Pertenakan Ayam Kampung Pedaging *Benefit per Cost (B/C) Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan B/C ratio, yakni perbandingan antara jumlah pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan oleh peternakan ayam kampung pedaging D2 Farm, diperoleh nilai sebesar 1,37. Karena nilai ini lebih besar dari 1, maka dengan menggunakan analisis B/C ratio, dengan rumus:

$$BCR = \frac{B}{C}$$

$$BCR = \frac{300.000.000}{218.820.525}$$

$$BCR = 1,37$$

Sesuai dengan ketentuan analisis kelayakan usaha menggunakan B/C Ratio maka dapat diartikan bahwa usaha peternakan ayam kampung pedaging D2 Farm Seputar Ternak, Di Perbaungan Sumatera Utara dikategorikan layak untuk dijalankan.

## KESIMPULAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kelayakan usaha peternakan ayam kampung pedaging D2 Farm layak untuk dijalankan dan dikembangkan. Dari hasil analisis BCR dimana diperoleh nilai sebesar 1,37. Karena nilai ini lebih besar dari 1, maka sesuai dengan ketentuan analisis kelayakan usaha menggunakan B/C Ratio maka dapat diartikan bahwa usaha peternakan ayam kampung pedaging D2 Farm layak untuk dijalankan, dan peternak juga tidak rugi dalam melakukan usaha peternakan ayam kampung pedaging D2 Farm Seputar Ternak Di Perbaungan Sumatera Utara.

### Saran

Saran penulis dalam penelitian ini untuk peternakan ayam kampung pedaging D2 Farm seputar ternak di Perbaungan Sumatera Utara, untuk lebih meningkatkan dalam pemeliharaan kesehatan ayam agar terhindar dari virus dan bakteri pada ayam, dan juga untuk peternakan ayam kampung pedaging untuk mempelajari mengenai strategi dalam pemasaran agar memperluas daerah penyaluran maupun pemasaran sehingga proses pemasaran hasil produksi lebih dikenal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Wardian. "Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur." Skripsi Sarjana, Fakultas Pertanian Universitas Gunung Rinjani, Lombok, 2021, Hal 16, 17
- Arisma. "Analisis Pengaruh Pendapatan Usaha Bengkel Las Terhadap Pendapatan Rata-rata Jasa Kerja Pekerja Di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat." Skripsi Sarjana, Volume 3 Nomor 1, Juni 2024



Program Studi Ekonomi dan Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat, 2014, Hal 11.

- Erliana, Yuje. "Analisis Perbandingan Pendapatan Peternakan Ayam Petelur dan Peternakan Ayam Potong Binaan Dinas Peternakan Kabupaten Mimika." Skripsi Sarjana, Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan STIE Jambatan Bulan, Timika, 2017, Hal 15.
- Kasmir, Jakfar. Studi Kelayakan Bisnis. Rev.ed. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015.
- Kurniawan, Yusril Indra. "Analisis Kelayakan Dan Persaingan Usaha Ayam Petelur H. Baso Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng." Skripsi Sarjana, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Makassar, 2018, Hal 6-7.
- Primyastanto, Mimit. Feasibility Study Usaha Perikanan. Malang: UB Press, 2015. Purnomo, Rochmat Aldy., Riawan, La Ode Suianto. Studi Kelayakan Bisnis. Ponorogo: Unmuh Ponorogoh Press, 2017.
- Siregar, Syofian. Metode Penelitian Kuantitatif Diengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS. Jakarta: Kencana, 2017.
- Sudarsono. Sujarweni, Wiratna. Akuntansi Biaya Teori Penerapannya Seluk Beluk Akuntansi Contoh dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Syaputra, Andika."Analisis Strategi Pengelolaan Usaha Ternak Ayam Petelur Bintang Emas Nagari Sicincin." Skripsi Sarjana, Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Batusangkar, 2021, Hal 26-27.
- Yusuf, Muri. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana



*Yura Junisa,dkk : Analisis Usaha Ternak Ayam Kampung Mardi Di Kecamatan Perbaungan Desa Pematang Sijonam Selama Satu Kali Masa Produksi*

**ANALISIS USAHA TERNAK AYAM KAMPUNG MARDI DI  
KECAMATAN PERBAUANGAN DESA PEMATANG SIJONAM  
SELAMA SATU KALI MASA PRODUKSI**

***ANALYSIS OF THE BUSINESS OF MARDI VILLAGE CHICKENS  
IN THE PERBAUANGAN SUB-DISTRICT OF PEMATANG  
SIJONAM VILLAGE DURING ONE PRODUCTION PERIOD***

**Yura Junisa<sup>1\*</sup>, Aiska Awadah<sup>2</sup>, Nada Nabila<sup>3</sup>, Rahmayana<sup>4</sup>, Kiagus Muhammad  
Zain Basriwijaya<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Samudra / Fakultas Pertanian

<sup>2</sup>Universitas Samudra / Fakultas Pertanian

<sup>3</sup>Universitas Samudra / Fakultas Pertanian

<sup>4</sup>Universitas Samudra / Fakultas Pertanian

<sup>5</sup>Universitas Samudra / Fakultas Pertanian

\*E-mail : yurajunisa621@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan usaha peternakan ayam Mardi milik Bapak Dedek selama kurun waktu tertentu atau masa produksi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 November 2024 di Desa Pematang Sijonam, Kecamatan Perbaungan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan keadaan dan karakteristik usaha peternak, serta rincian biaya produksi, penerimaan, dan laba usaha peternakan ayam Mardi milik Bapak Dedek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan skala usaha 100 ekor ayam, usaha peternakan ayam Mardi milik Bapak Dedek dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 2.098.250,00 setiap dua bulan selama masa produksi.

Kata kunci: Ayam kampung mardi, keuntungan, usaha

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the income of Mr. Dedek's Mardi chicken farm business during a certain period or production period. This study was conducted on November 9, 2024 in Pematang Sijonam Village, Perbaungan District. The type of data used in this study is quantitative data. The collected data were then analyzed descriptively to explain the conditions and characteristics of the farmer's business, as well as details of production costs, revenues, and profits of Mr. Dedek's Mardi chicken farm business. The results of the study showed that with a business scale of 100 chickens, Mr. Dedek's Mardi chicken farm business can generate income of Rp. 2,098,250.00 every two months during the production period.*

*Keywords: Mardi village chicken, profit, business*



*Yura Junisa,dkk : Analisis Usaha Ternak Ayam Kampung Mardi Di Kecamatan Perbauangan Desa Pematang Sijonam Selama Satu Kali Masa Produksi*

## **PENDAHULUAN**

Peternakan merupakan salah satu dari lima subsektor pertanian. Pangan, bahan baku industri, jasa, dan hasil samping pertanian semuanya dimungkinkan oleh peternakan (Winata, M.T., & Suweno, W.T., 2022). Sektor peternakan mencakup hewan kecil seperti kambing, domba, dan babi, serta hewan besar seperti sapi, kerbau, dan kuda, serta unggas seperti bebek, burung puyuh, dan ayam. Meningkatnya produksi pakan ayam akan diiringi dengan peningkatan produksi unggas. Keberhasilan perluasan sektor peternakan ayam bergantung pada kemampuan peternak untuk menjalankan perusahaan mereka secara efisien. Kemampuan manajemen yang kuat diperlukan untuk membantu pengelolaan bisnis daging di setiap level, mulai dari manajemen produksi hingga keuangan, sumber daya manusia, dan manajemen pemasaran. Peternak yang membuat keputusan bisnis harus mahir dalam mengelola setiap aspek operasi mereka. Bisnis yang menarik untuk dipelajari di sektor peternakan adalah bisnis ayam.

Ayam merupakan salah satu jenis hewan yang dapat dimanfaatkan dagingnya maupun telurnya (Kristiawan, N. dkk. 2022). Sapi merupakan salah satu komoditas peternakan yang memiliki nilai ekonomis yang relatif tinggi dan dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Ayam umur 8 minggu memiliki pertumbuhan yang cepat, dada yang bidang, sehat, dan banyak makan. Jika dijual per kilogram, ayam ini sering disebut sebagai ayam jantan atau ayam betina. Selain itu, industri peternakan ayam pedaging merupakan salah satu sektor peternakan yang memiliki prospek cerah. Ayam pedaging menghasilkan banyak daging yang siap dipotong sejak usia muda karena pertumbuhannya yang pesat dan nilai gizinya yang sangat baik. Bisnis peternakan harus semakin diperluas agar dapat memperluas ketersediaan protein hewani bagi masyarakat setiap hari. Dasarnya, semua bisnis peternakan, termasuk bisnis kuliner, menguntungkan. Agar mencapai produktivitas puncak dalam industri peternakan, terkhusus ayam pedaging, perlu dipahami kondisi produksi yang meliputi pembibitan, pemberian pakan, dan manajemen, serta kemampuan mengendalikan pendapatan dan biaya usaha untuk menentukan tingkat keuntungan usaha budidaya ayam pada musim produksi (Widiana, A.R dkk., 2020).

Saat ini usah peternakan ayam pedaging mengalami pertumbuhan yang signifikan menjangkau seluruh daerah di Indonesia, mulai dari skala besar (perusahaan) maupun skala kecil (perorangan). Hasil produksi dari bisnis ayam terutama daging, sangat disukai oleh semua masyarakat umum, memiliki cita rasa yang lezat, harga yang terjangkau, dan dapat diproduksi dalam waktu yang singkat, menjadikan usaha peternakan daging ini sangat menjanjikan. Dibandingkan dengan usaha peternakan lainnya, pengembalian investasinya terbilang singkat karena memerlukan waktu sekitar delapan minggu untuk siap panen. Namun, karena usaha ini masih bersifat sambilan, belum diketahui berapa keuntungan yang diperoleh para peternak, terutama yang beroperasi disektor usaha kecil dan menengah (Pertanian Nasional). Dengan demikian, diperlukan langkah kajian untuk mengkaji bisnis usaha peternakan unggas yang dijalankan oleh peternak skala kecil (peternakan rakyat).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk mengamati pendapatan atau keuntungan peternak ayam potong khususnya yang dipelihara oleh Bpk Dedek, penelitian ini bertujuan menganalisis usaha ternak ayam mardi bapak dede prabowo dalam satu kali priode atau masa produksi.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Lokasi dan Waktu**

Penelitian ini di lakukan di Perbauangan Sumatra Utara pada tanggal 09 November 2024. Pemilihan tempat ini di lakukan secara sengaja (purposive) dikarenakan mengingat bahwa kecamatan Perbauangan



*Yura Junisa,dkk : Analisis Usaha Ternak Ayam Kampung Mardi Di Kecamatan Perbaungan Desa Pematang Sijonam Selama Satu Kali Masa Produksi*  
memiliki populasi ternak ayam potong dengan jenis ayam kampung mardi yang masi sedikit sehingga memberikan akses langsung sejumlah besar data dan sampel untuk penelitian.

## **B. Metode Pengambilan Sampel**

Penelitian ini di lakukan di Usaha ternak Unggas Bapak Dedek di Desa Sijonam Kecamatan Perbaungan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup:

- a. Observasi, teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung kondisi di lokasi penelitian serta berbagai kegiatan yang dilakukan oleh peternak ayam pedaging, meliputi penyiapan kandang, pengadaan dan penempatan benih dalam kandang, pemeliharaan ayam, serta pemanenan dan pemasarannya.
- b. Wawancara percakapan langsung dengan petani digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara, yang difasilitasi oleh kuesioner.

## **C. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Tipe data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Tanpa mencari atau menjelaskan korelasi antar variabel, menguji hipotesis, atau merumuskan prediksi, metode deskriptif dalam penelitian berusaha untuk menggambarkan kondisi atau kejadian. Lebih jauh, penelitian ini menekankan pada suasana ilmiah dan observasi (Jalaluddin Rakhmat, 2017). Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini menitikberatkan pada pengolahan data berupa angka, yang meliputi pengumpulan, analisis, hingga penyajian hasil data. Penelitian ini menggunakan metode survey, yaitu teknik untuk memperoleh data dari suatu tempat dalam kondisi alami (bukan buatan). Namun, peneliti juga memberikan perlakuan tertentu saat mengumpulkan data, misalnya melalui kuesioner, tes, wawancara, dan metode lainnya (Sugiyono, 2016).

### **2. Sumber Data**

Berikut penjelasan tentang dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini: data primer dan data sekunder.

#### **a. Data Primer**

Peneliti memperoleh data primer secara langsung, tanpa melalui perantara. Pengamatan dan wawancara langsung di lapangan digunakan untuk mengumpulkan data. Sugiyono (2020) mendefinisikan data primer sebagai informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber atau lokasi objek oleh peneliti tanpa menggunakan perantara. Data primer dalam penelitian ini meliputi biaya investasi, biaya operasional, dan penerima usaha dari hasil produksi usaha ayam potong.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiono 2018:456). Data sekunder dalam penelitian ini meliputi data budidaya ternak ayam yang didapat dari literature dan data pihak atau instansi terkait.

## **D. Analisis Data**

Analisis deskriptif digunakan untuk mengkarakterisasi kebutuhan usaha dan karakteristik peternak, serta rincian biaya produksi, pendapatan, dan laba usaha peternakan ayam pedaging.

#### **a. Seluruh Biaya Produksi**

Semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel dimasukkan ke dalam total biaya produksi. Rumusnya secara matematis adalah:



Yura Junisa,dkk : Analisis Usaha Ternak Ayam Kampung Mardi Di Kecamatan Perbauangan Desa Pematang Sijonam Selama Satu Kali Masa Produksi

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

*TC* : Total Cost (total biaya per periode produksi)

*TFC* : Total Fixed Cost (total biaya tetap per periode produksi)

*TVC* : Total Variable Cost (total biaya tidak tetap per periode produksi)

#### b. Penerimaan

Jumlah ayam yang terjual dikalikan dengan harga per ayam menghasilkan pendapatan. Menurut Rusnani et al. (2016), penerimaan dapat dihitung menggunakan rumus:

$$R = P \times Q$$

Keterangan:

*R* : Penerimaan (Rp per periode produksi)

*P* : Harga produksi (Rp per ekor ayam)

*Q* : Jumlah produksi ayam (ekor per periode produksi)

#### c. Pendapatan

Harnanto (2019:102) mendefinisikan pendapatan atau laba adalah suatu perolehan aktiva atau pengurangan kewajiban perusahaan yang timbul karena kegiatan operasional, seperti menawarkan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen, dengan menggunakan rumus:

$$NR = TR - TC$$

Keterangan:

*NR* : Nett Revenue (pendapatan bersih per periode produksi)

*TR* : Total Revenue (total penerimaan per periode produksi)

*TC* : Total Cost (total biaya per periode produksi)

### E. Konsep Operasional

Salah satu jenis ayam yang dimanfaatkan untuk tujuan komersial adalah ayam pedaging, yang biasanya digunakan sebagai sumber daging. Biaya tetap adalah biaya seperti pajak bumi dan bangunan, penyusutan peralatan, dan penyusutan kandang yang tidak terpengaruh oleh volume produksi. setiap periode produksi, dinyatakan dalam satuan Rupiah. Dengan membagi selisih antara biaya investasi awal peralatan (nilai perolehan) dan nilai sisa (residu) dengan masa pakai atau umur ekonomisnya, penyusutan dihitung menggunakan pendekatan garis lurus. Rumusnya:

$$P = \frac{NI - NS}{L}$$

Keterangan:

*P* : Biaya Penyusutan (Rp)

*NI* : Nilai Investasi (Rp)

*NS* : Nilai Sisa (Rp)

*L* : Lama Pemakaian (Tahun)

Biaya anak ayam (DOC), pakan, obat-obatan, imunisasi, listrik, dan tenaga kerja adalah beberapa contoh biaya variabel yang bervariasi berdasarkan volume produksi dan dinyatakan dalam Rupiah (Rp). Jumlah semua biaya tetap dan variabel yang dikeluarkan selama proses produksi ditunjukkan sebagai total



*Yura Junisa,dkk : Analisis Usaha Ternak Ayam Kampung Mardi Di Kecamatan Perbauangan Desa Pematang Sijonam Selama Satu Kali Masa Produksi*

biaya dalam Rupiah (Rp). Pendapatan, dinyatakan dalam Rupiah (Rp), untuk setiap periode produksi dihitung dengan mengalikan jumlah ayam yang dipanen dengan harga jual per ekor ayam. Pendapatan, yang diukur dalam Rupiah (Rp) per siklus produksi, adalah selisih antara total pendapatan dan total biaya yang dibayarkan selama proses pemeliharaan. Fase produksi dimulai dengan anak ayam umur sehari (DOC) dan diakhiri dengan panen dan penjualan ayam. Ketika ayam betina berusia sekitar 58 dan 60 hari.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Profil Pemilik Usaha**

Bisnis usaha peternakan ayam potong jenis Mardi yang dimiliki oleh Bapak Dedek dimulai pada tahun 2018. Bapak Dedek, yang berusia 26 tahun, adalah seorang petani muda yang lulus dari Sekolah Menengah Atas (SMA). Menjadi seorang peternak, beliau berpengalaman dalam memelihara ayam pedaging selama 6 tahun. Motivasi beliau dalam menjalankan usaha peternakan ini adalah bertujuan untuk menambah sumber pendapatan. Peternakan ini berlokasi di lahan seluas 201 m<sup>2</sup>, dengan 20 set kandang tidak permanen yang terbuat dari konstruksi kayu.



Gambar 1. Kandang Ayam Pedaging Bpk. Dedek

### **B. Gambaran usaha**

Berdasarkan cara pemeliharaannya, peternakan ayam kampung jenis Mardi milik Bapak Dedek telah dijalankan dengan pendekatan intensif. Pemeliharaan intensif berarti ayam dipelihara dalam ruang terbatas di dalam kandang, dengan aktivitas yang dibatasi atau sangat terbatas, serta semua kebutuhan ayam dipenuhi oleh peternak. Keuntungan dari pendekatan ini adalah ayam dapat dimonitor dengan mudah, pemberian pakan, air minum, serta vaksinasi dapat dilakukan dengan lancar, dan ayam selalu diawasi oleh petugas kandang, sehingga proses produksi menjadi lebih terkontrol. Menurut Suprayogi W.P.S et al. (2018), diantara faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha peternakan, faktor pakan menjadi salah satu selain faktor genetik dan pemeliharaan. Secara keseluruhan, pemeliharaan intensif dinilai cukup baik dan memiliki peluang yang menjanjikan jika dibandingkan dengan metode pemeliharaan lainnya.

Ayam dipasarkan pada usia sekitar 60 hari, setelah itu ayam dipasarkan kepada pedagang perantara (penjual eceran). Setelah panen, kandang diistirahatkan selama dua minggu untuk menghentikan penyebaran penyakit ayam. Kandang dibersihkan dan disterilkan untuk membuang



*Yura Junisa,dkk : Analisis Usaha Ternak Ayam Kampung Mardi Di Kecamatan Perbauangan Desa Pematang Sijonam Selama Satu Kali Masa Produksi*

semua agen penyebab penyakit yang potensial saat diistirahatkan. Proses produksi kemudian dilanjutkan setelah DOC segar ditambahkan ke kandang. Dengan cara ini, proses produksi ayam dapat dilakukan enam kali setahun, atau enam periode produksi.

### **C. Manajemen Pemeliharaan**

#### **1. Persiapan Kandang**

Untuk beternak seekor ayam, harus mempersiapkan kandangnya terlebih dahulu dan perlu mengetahui tujuan dan manfaat sebenarnya menyiapkan kandang. Tujuan penyiapan kandang berfungsi untuk mencegah dan mengurangi kemungkinan adanya virus, jamur, dan pentogen yang dapat menempel pada kandang dan menimbulkan penyakit serta gangguan kesehatan pada ayam akibat lingkungan kandang yang kotor. Persiapan kandang meliputi beberapa langkah yang harus dipersiapkan dan diikuti. Berikut langkah-langkah menyiapkan kandang yang sesuai dengan kebutuhan ayam mardi.

Langkah awal yang dapat dilakukan yaitu sterilisasi dengan memisahkan seluruh perangkat sesuai fungsinya dan membersihkannya dengan disinfektan untuk kandang menjadi steril. Pembersihan kandang dilakukan dengan cara membersihkan kotoran ayam dan menjernihkan lingkungan dalam kandang dengan cara menyapu dan menyemprot dengan air mengalir. Selain itu, jeruji dan tirai kandang harus dipasang dan rumput di sekitar kandang harus dibersihkan. Ingatlah untuk menyemprot kandang dan peralatan dengan disinfektan setelah dibersihkan. Sterilisasi ini dilakukan untuk menjamin kandang ayam mardi steril dan bebas penyakit.

Kemudian memastikan keadaan kandang baik, kehati-hatian harus diberikan saat memeriksa kandang. Jika alat di dalam sangkar rusak atau jika tidak berfungsi dengan baik, perlu segera diganti. Tempat tidur ayam alas tidur atau alas kandang ini sangat membantu saat beternak ayam, terutama pada musim kawin. Alas kandang sebaiknya dilakukan 3 hari sebelum pemasukan DOC dan alas kandang yang digunakan untuk DOC harus setebal 10 cm. Sistem pemanasan dan fasilitas air minum, peraturan ini dimaksudkan agar DOC yang dikurung tidak terkena stres yang dapat menimbulkan penyakit. Agar DOC yang disimpan dapat beradaptasi dengan lingkungan kandang, DOC dapat dihangatkan terlebih dahulu selama 2 hingga 3 jam sebelum disimpan di dalam kandang.

#### **2. DOC (*Day Old Chick*)**

Jika DOC sudah siapi, langsung saja cek atau pilih apakah DOC tersebut rusak. Tujuan pemilihan ini adalah untuk menentukan jumlah ayam yang akan dipelihara agar pakan dan obat yang digunakan sesuai dengan dimensi kandang dan lingkungan. Saat membagikan DOC di dalam kandang, sediakan air minum yang dicampur gula pasir dengan perbandingan kurang lebih 0,5 kg gula pasir dengan 30 L air untuk pengisian energi selama pengangkutan atau untuk pemulihan energi DOC.

#### **3. Pengaturan Suhu pada *Brooder***

Anak ayam umur sehari, atau DOC, rentan terhadap stres akibat fluktuasi suhu yang tiba-tiba karena mereka pada dasarnya menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya, yang juga merupakan langkah pertama dari perkembangan sistem kekebalan tubuh. Oleh karena itu, penting untuk memahami berapa suhu tubuh optimal anak ayam. Anak ayam akan bergerak lebih bebas dan menyebar lebih merata di seluruh area pengeraman jika suhunya tepat.

#### **4. Penyediaan Pakan dan Air Minum**

Air untuk minum dan makan sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ayam Mardi. Kebutuhan nutrisi ayam untuk mempertahankan hidup, meningkatkan produktivitas, dan



Yura Junisa,dkk : Analisis Usaha Ternak Ayam Kampung Mardi Di Kecamatan Perbauangan Desa Pematang Sijonam Selama Satu Kali Masa Produksi

bereproduksi harus dipenuhi oleh pakan. Produktivitas optimal dalam peternakan ayam pedaging diharapkan sebagai hasil dari persiapan pakan. Pola makan ayam akan dimodifikasi berdasarkan usianya.

## 5. Pengaturan Ventilasi

Ventilasi dengan sirkulasi udara yang bersih bisa melindungi ayam dari berbagai ancaman penyakit. Sistem dinding kandang yang diterapkan adalah sistem terbuka, yang memungkinkan ventilasi untuk mengeluarkan udara buruk atau pengap dan menggantinya dengan udara segar melalui sirkulasi. Ini akan membantu menjaga suhu di dalam kandang ayam. Jika suhu pemeliharaan terlalu tinggi, buka tirai secara bertahap. Misalnya ayam berumur 1 sampai 7 hari, hindari membuka tirai agar ayam tidak merasa kedinginan. Waktu ayam berumur 2 minggu, bukalah tirai 1/3 saja pada siang hari dan tutup kembali pada malam hari agar ayam tidak kedinginan. Bila ayam berumur 3 minggu, bukalah dua pertiga tirai pada siang dan malam hari dan pada hari hujan, dan tutuplah tirai bawah tirai sampai berumur 28 hari atau sampai bulu burung menutupi seluruh tubuhnya.

## 6. Rekaman atau Pencatatan

Diperlukan pencatatan harian. Saat DOC (*Day Old Chick*) memasuki kandang, pencatatan dimulai. Laporan tentang jumlah ayam yang sakit dan mati, pemeriksaan berat badan mingguan, dan jumlah pakan, pengobatan, dan vaksinasi yang dibutuhkan ayam biasanya disertakan dalam pencatatan ini. Untuk melacak pertumbuhan dan perkembangan ayam sebaik mungkin, dokumentasi ini diperlukan.

## 7. Perawatan Kesehatan Ayam Mardi

Selain menjaga kondisi kandang, perawatan ayam Mardi juga memerlukan perhatian khusus terhadap kesehatannya. Penanganan kesehatan dilakukan melalui pemberian vaksin, vitamin, dan obat-obatan yang disesuaikan dengan kebutuhan ayam Mardi. Selain itu, perawatan kesehatan juga mencakup sanitasi dan kebersihan kandang yang dilakukan setiap hari untuk mencegah munculnya penyakit yang bisa menyerang ayam Mardi.

## 8. Pelaksanaan Permanen

Proses pelaksanaan pemanenan mardi, ada beberapa kegiatan yang perlu dipersiapkan dan dilakukan sebelum melaksanakan pemanenan ayam Mardi. Waktu pelaksanaan pemanenan bersifat fleksibel dan bisa dilakukan kapan saja. Namun, untuk mempermudah prosesnya, disarankan untuk melakukan pemanenan pada pagi atau sore hari, karena hal ini akan memudahkan penangkapan ayam Mardi tersebut.

## 9. Pelestarian Lingkungan Sekitar

Dalam menjalankan usaha peternakan ayam Mardi, sangat penting untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekitar peternakan. Pelestarian lingkungan merupakan bentuk tanggung jawab kita terhadap alam sekitar. Beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum atau saat memiliki usaha peternakan ayam broiler adalah sebagai berikut:

- a. Memastikan tidak terjadi pencemaran yang dapat menyebabkan erosi.
- b. Menjaga agar lingkungan peternakan ayam Mardi bebas dari bau tidak sedap, suara bising, dan kotoran.
- c. Menerapkan pengolahan limbah kotoran ayam Mardi untuk dijadikan pupuk organik.
- d. Menyediakan tempat untuk penguburan bangkai ayam yang mati guna mencegah penyebaran penyakit di luar area kandang ayam Mardi.



Yura Junisa,dkk : Analisis Usaha Ternak Ayam Kampung Mardi Di Kecamatan Perbauangan Desa Pematang Sijonam Selama Satu Kali Masa Produksi

e. Menjamin sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik di kandang ayam pedaging.

#### D. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua biaya yang diperlukan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi yang siap dijual, menurut Mulyadi (2020:14). Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi atau yang harus dikeluarkan produsen untuk menghasilkan barang atau jasa, menurut Yana Karyana (2018:81). Dalam konteks ini, "biaya produksi" mengacu pada semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

##### 1. Biaya Tetap

Berapa pun volume produksinya, biaya tetap (FC) merupakan beban yang dikeluarkan selama proses produksi yang jumlahnya tetap. Biaya tetap ini meliputi pajak bumi dan bangunan, bunga pinjaman modal perusahaan, biaya sewa kandang, biaya penyusutan kandang dan perlengkapan kandang (pakan, minuman, dan lain-lain), dan beban lainnya. Menurut Rasyaf (2018), biaya tetap dalam industri peternakan ayam broiler merupakan beban yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung dan tidak terpengaruh oleh variasi jumlah produksi (ayam) yang dihasilkan. Salah satu jenis unsur biaya tetap dalam perusahaan Bapak Dedek adalah penyusutan peralatan.

##### a. Biaya Penyusutan

Hanya penyusutan peralatan kandang yang ditanggung oleh biaya penyusutan peternak; pemilik kandang menanggung beban penyusutan kandang. Metode garis lurus, yang dijelaskan dalam Bab 3 tentang Konsep Operasional, digunakan untuk menghitung penyusutan. Bola lampu pijar, kabel, sekop, ember besar, sapu, jaring kandang, pakan besar dan kecil, minuman besar dan kecil, dan inkubator termasuk di antara peralatan kandang yang dimaksud. Tabel 1 di bawah ini mencantumkan jenis, jumlah, nilai investasi, nilai sisa, dan perkiraan umur ekonomis setiap peralatan.

Tabel 1. Jenis, Jumlah, Nilai Investasi, Nilai Sisa, Dan Perkiraan Umur Ekonomis Setiap Peralatan Peternakan Ayam Potong Milik Bapak Dedek.

No	Jenis Peralatan	Jumlah	Nilai Investasi (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp /Tahun )
1	Alat Inkubator	1	18.000	0	20	875.000
2	Tempat Pakan Besar	3	120.000	0	5	24.000
3	Tempat Pakan Kecil	3	60.000	0	5	12.000
4	Tempat Minum Besar	3	75.000	0	5	15.000
5	Tempat Minum Kecil	3	195.000	0	5	39.000
6	Bohlam Lampu Pijar	2	40.000	0	1	40.000
7	Kabel	25 m	75.000	0	3	25.000
8	Sekop	1	100.000	0	5	20.000
9	Ember Besar	2	60.000	0	5	12.000
10	Sapu Lidi	1	10.000	0	5	2.000
11	Jaring Kandang	9 m	351.000	0	5	70.200
<b>Total biaya penyusutan</b>						<b>1.134.000</b>

Sumber: Data Primer, diolah 2024



*Yura Junisa,dkk : Analisis Usaha Ternak Ayam Kampung Mardi Di Kecamatan Perbauangan Desa Pematang Sijonam Selama Satu Kali Masa Produksi*

Berdasarkan Tabel 1, total biaya penyusutan atau biaya peralatan kandang per tahun adalah Rp 1.134.000. Dengan demikian, biaya penyusutan peralatan kandang selama dua bulan produksi adalah Rp 141.750. Tabel 1 menampilkan total biaya tetap (TFC) untuk setiap periode produksi dua bulan berdasarkan perhitungan komponen biaya tetap. Sebagai kesimpulan, peternakan ayam pedaging Bapak Dedek Prabowo mengeluarkan total biaya tetap sebesar Rp 141.750 untuk setiap periode produksi dua bulan.

## **2. Biaya Variabel**

Petani menanggung biaya selama proses produksi yang bervariasi tergantung pada volume atau skala produksi. Biaya ini terkadang disebut sebagai biaya variabel. Dengan kata lain, ketika output meningkat, maka biaya variabel yang harus dibayarkan petani selama periode produksi juga meningkat. Hal ini mendukung teori Soekartawi bahwa biaya variabel seperti biaya yang terkait dengan sarana produksi, perolehan benih, pupuk, obat-obatan, pakan, dan peralatan lainnya bervariasi sesuai dengan volume produksi (Ridwan et al. 2020).

Biaya anak ayam (DOC), pakan, vaksinasi, obat-obatan, termasuk vitamin, listrik, bahan litter, tenaga kerja, dan biaya lain yang mendukung kegiatan operasional merupakan beberapa contoh komponen biaya variabel dalam usaha peternakan ayam pedaging. Namun, energi, pakan, serta pembelian vitamin dan vaksinasi merupakan satu-satunya pengeluaran variabel yang terkait dengan usaha peternakan ayam milik Bapak Dedek. Biaya DOC untuk usaha sampingan Bapak Dedek berupa penetasan telur ayam sendiri tidak termasuk biaya tenaga kerja karena ia sendiri yang mengerjakannya. Pekerjaan keluarga petani, khususnya peternak, merupakan sumbangan keluarga terhadap barang-barang pertanian dan hewan yang jarang dihargai dalam bentuk uang, demikian klaim Mubyarto (Simanjuntak, M.C. 2018). Petani dan peternak memberikan kontribusi terhadap penyelenggaraan seluruh proses produksi di samping menyediakan tenaga kerja.

### **a. Biaya Pakan**

Pakan merupakan pengeluaran terbesar dalam sektor peternakan ayam pedaging. Menurut Rasyaf (2021), 70–80% biaya produksi ayam pedaging berkaitan dengan pakan. Pakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ayam yang ditanamkan dan sangat penting bagi kelangsungan industri pertanian. Hasil akan optimal jika pakan berkualitas dan kuantitasnya tinggi; jika sebaliknya, hasilnya akan kurang baik.

### **b. Biaya Vaksin, Obat-obatan dan Vitamin**

Mengingat ayam kampung Mardi termasuk jenis ternak yang mudah terserang penyakit, maka vaksinasi dan pengobatan sangat penting untuk menjaga kesehatan ayam yang dipelihara. Selain dapat menyebabkan kematian, wabah penyakit pada peternakan ayam kampung Mardi dapat berdampak buruk bagi peternak karena dapat menyebabkan ayam betina yang masih hidup menjadi kerdil dan pertumbuhannya terhambat, sehingga dapat menyebabkan harga jual menjadi rendah dan konsumsi pakan menjadi meningkat. Berdasarkan pengalaman Bapak Dedek, biaya yang dikeluarkan untuk komponen biaya variabel ini hanya untuk pembelian vitamin dan imunisasi. Vaksinasi diperlukan untuk mencegah penyakit karena lebih efektif daripada pengobatan. Biaya vitamin dan vaksinasi adalah Rp 200.000 (dua ratus ribu rupiah) setiap siklus produksi.

### **c. Biaya Listrik**

Listrik tidak banyak digunakan dalam peternakan ayam karena hanya digunakan untuk penerangan malam hari dan untuk menghangatkan (mengerami) ayam yang berusia kurang dari satu minggu. Penggunaan listrik dibatasi hanya selama masa pemeliharaan ayam selama 60 hari atau dua bulan. Karena



Yura Junisa,dkk : Analisis Usaha Ternak Ayam Kampung Mardi Di Kecamatan Perbauangan Desa Pematang Sijonam Selama Satu Kali Masa Produksi

tidak ada listrik yang digunakan saat kandang kosong, harganya pun tidak terlalu mahal. Rata-rata, Pak Dedek membayar listrik kepada PT. PLN sebesar Rp60.000,00 per bulan. Dengan demikian, biaya listrik setiap periode produksi sekitar Rp60.000.

Tabel 2. Uraian Biaya Variabel Usaha Ternak Bapak Dedek

No	Uraian	Biaya (Rp)
1	Biaya Pakan	2.500.000
2	Biaya Obat Obatan	200.000
3	Biaya Listrik	60.000
4	Biaya Operasional	1.000.000
<b>Total Biaya Variabel</b>		<b>3.760.000</b>

Berdasarkan tabel di atas, usaha peternakan ayam pedaging milik Pak Dede mengeluarkan total biaya variabel (TVC) sebesar Rp 3.760.000 untuk setiap siklus produksi.

### 3. Biaya Total

Total biaya (TC) adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh peternak untuk setiap tahapan produksi (satu kali proses produksi). Hal ini sesuai dengan pernyataan Swastha dan Skutjo (Anisa, P. 2019) bahwa biaya keseluruhan dari proses produksi akan mencakup semua biaya tetap dan biaya variabel. Seluruh biaya produksi untuk peternakan ayam Bapak Dedek di Desa Mardi adalah sebagai berikut::

Tabel 3. Uraian Biaya Total Usaha Ternak Bapak Dedek

No	Uraian	Biaya (Rp)
1	Biaya Tetap	141.750
2	Biaya Variabel	3.760.000
<b>Total Biaya</b>		<b>3.901.750</b>

Sumber: Data Primer, diolah 2024

Tabel di atas menunjukkan total biaya petani (TC) pada setiap periode produksi berjumlah Rp3.901.750.

### 4. Penerimaan Hasil Produksi

Baik kuantitas maupun nilai barang yang dijual menentukan berapa banyak uang yang dihasilkan. Menjual produk utama, yaitu ayam dari hasil panen daging ayam, adalah satu-satunya cara bagi usaha peternakan unggas di desa Mardi ini untuk menghasilkan uang. Saat ini, tidak umum untuk memperdagangkan kotoran dan pupuk kandang ayam, terutama jika kotoran tersebut dicampur dengan bahan alas tidur khususnya, serutan kayu kasar. Ayam diproduksi dan kemudian dijual tanpa pengolahan tambahan apa pun. Ini menunjukkan bahwa daging dari unggas yang dipanen dijual dalam keadaan hidup.

Sebanyak seratus ekor ayam dikumpulkan dan ditawarkan untuk dijual. Di Serdang Berdagai, harga per ekor biasanya menjadi titik awal penjualan ayam. Dengan berat rata-rata sekitar satu kilogram, ayam dapat dijual seharga Rp60.000 per ekor. Dengan menggunakan rumus Rusnani et al. (2016), Total penerimaan (TR) dari hasil penjualan ayam hasil panen adalah sebesar Rp6.000.000,00 per dua bulan, dengan R adalah penerimaan (Rp per periode produksi), p adalah harga produksi (Rp per ekor), dan Q adalah jumlah ayam yang diproduksi (ayam setiap periode produksi).

### 5. Pendapatan



Yura Junisa,dkk : Analisis Usaha Ternak Ayam Kampung Mardi Di Kecamatan Perbauangan Desa Pematang Sijonam Selama Satu Kali Masa Produksi

Tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan uang, khususnya dalam industri peternakan ayam pedaging. Jika pendapatan keseluruhan lebih besar dari total biaya produksi, maka akan menghasilkan uang. Jika selisihnya lebih besar, maka akan menghasilkan lebih banyak uang. Tabel 4 menampilkan laba bersih peternakan ayam pedaging milik Bapak Dedek untuk setiap periode produksi dua bulan dengan menggunakan rumus dari Soekartawi (2001),  $NR = TR - TC$ , di mana NR (laba bersih), TR (laba total), dan TC (biaya total) adalah laba bersih.

Tabel 4. Uraian Pendapatan yang diperoleh Perperiode Produksi

No	Uraian	Biaya (Rp)
1	Penerimaan Total	6.000.000
2	Biaya Total	3.901.750
<b>Total</b>		<b>2.098.250</b>

Dari tabel di atas terlihat bahwa selama dua bulan masa produksi usaha peternakan ayam pedaging milik Pak Dedek memperoleh pendapatan sebesar Rp 2.098.250.

### **KESIMPULAN [DAN SARAN (Optional)]**

Berdasarkan hasil penelitian, peternakan ayam kampung milik Bapak Dedek yang berjumlah 100 ekor ayam, dapat menghasilkan keuntungan yang lumayan sebesar Rp 2.098.250,- selama dua bulan produksi. Interval produksi ayam dapat dipersingkat menjadi mingguan (panen tiap minggu) dengan pola pemeliharaan bergilir atau dengan cara mengganti kandang dengan umur ayam yang berbeda-beda untuk menjamin kelangsungan produksi ayam. Selisih umur ayam dalam setiap kandang juga satu minggu apabila produksi dilakukan tiap minggu.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anisa, P. (2019). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Finansial Usaha Ayam Pedaging (Broiler) Studi Kasus Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Basriwijaya, K. M. Z., Kamariyah, S., & Febri, S. P. (2021). Analisis Pendapatan Dan Pemasaran Udang Galah di Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah. *SUNGKAI*, 9(1), 37-47.
- Basriwijaya, K. M. Z., Dewi, I., & Hanisah, H. (2024). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pembesaran Kepiting Bakau (*Scylla serrata*)(Studi Kasus: Di Tambak Kepiting Bakau Ibu Taiman Desa Alue Sentang, Kecamatan Banyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang). *Sandalwood Journal Of Agribusiness And Agrotechnology*, 2(1), 56-63.
- Dewi, S., & Basriwijaya, KMZ (2023). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Puyuh Petelur (*Coturnix Coturnix Japonica*) Di Desa Asam Peutik Kecamatan Langsa Lama (Studi Kasus: Usaha Peternakan Puyuh Petelur Ibu Jumiani). *Jurnal Cakrawala Ilmiah* , 2 (9), 3489-3496.
- Fadilah, S. A., & Wibawa, G. R. (2024). Pengaruh Green Marketing Mix Terhadap Keputusan Pembelian AMDK Le Minerale (Survei pada konsumen Air Mineral Dalam Kemasan Le Minerale di Tasikmalaya). *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 3(3), 195-208.
- Heryati, Y., & Mappigau, E. (2023). Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Tingkat Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Sumare. *Prosiding Diseminasi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 111-116.



- Yura Junisa,dkk : Analisis Usaha Ternak Ayam Kampung Mardi Di Kecamatan Perbauangan Desa Pematang Sijonam Selama Satu Kali Masa Produksi*
- Karim, S. A. H., Kurniawan, A., Mattalatta, W., Rahmawati, S., Nuranisa, N., Syahbuddin, S., ... & Hartati, S. (2022). Analisa Keuangan Kelayakan Usaha Ternak Ayam Kampung Super. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 1(3), 43-50.
- Kristiawan, N., Ghafaral, B., Borman, R. I., & Samsugi, S. (2021). Pemberi Pakan dan Minuman Otomatis Pada Ternak Ayam Menggunakan SMS. *Jurnal Teknik Dan Sistem Komputer*, 2(1), 93-105.
- Miftah, H., Mubarakah, S. L., Syamsuddin, A., Novita, I., Masithoh, S., Yoesdiarti, A., & Farrizal, F. (2023). PENGEMBANGAN USAHATERNAK AYAM KAMPUNG (*Gallus gallus domesticus*) MELALUI STRATEGI PEMASARAN TERINTEGRASI. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(1), 93-101.
- Rusdiana, S., & Praharani, L. (2019). Peran TTP Cigombong pada Usaha Ternak Ayam Kampung KUB sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Peternak. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 14(2), 171-181.
- Rusnani, Fahrizal, M., and Muin, S. 2016. Analisa Biaya dan Pendapatan Industri Pengolahan Kayu di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Hutan Lestari* 4(4): 643–648.
- Ridwan, I., Widodo, A., & Mukti, M. (2020). PENGARUH POLA KEMITRAAN TERHADAP KEUNTUNGAN PETERNAK AYAM PEDAGING (Studi FCR dalam Pola Kemitraan pada CV. Taat Mitra Bersinar Tangerang). *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 7(2).
- Saadudin, D., Rusman, Y., & Pardani, C. (2017). Analisis Biaya, Pendapatan Dan R/C Usahatani Jahe (*Zingiber officinale*). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 3(1), 85-90.
- Simanjuntak, M. C. (2018). Analisis usaha ternak ayam broiler di peternakan ayam selama satu kali masa produksi. *Jurnal Fapertanak*, 3(1), 60-81.
- Suharyon, S., Zubir, Z., & Susilawati, E. (2020). Analisis ekonomi dan kelembagaan usaha ternak ayam kampung (Kub) di Kecamatan Jambi Selatan Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 4(1), 24-33.
- Suprayogi, W. P. S., Riptanti, E. W., & Widyawati, S. D. (2018). Budidaya ayam kampung intensif melalui program pengembangan usaha inovasi kampus. *Jurnal Inoteks*, 22(1), 18-27.
- Widiana, A. R., Tonga, Y., & Mardewi, N. K. (2020). Pertumbuhan Ayam Ras Pedaging Yang Diberi Ransum Mengandung Tepung Limbah Bulu Ayam. *Gema Agro*, 25(2), 79-82.
- Winata, M. T., & Suweno, W. T. (2022). Penerapan Ds3231 Untuk Pakan Ternak Otomatis Berbasis Arduino. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kendali dan Listrik*, 3(1), 95-104.



*Jusnaeni : Peran Kelembagaan Pertanian Terhadap Adopsi Teknologi Modern Petani Padi Di Kabupaten Bone (Studi Kasus Petani Padi Di Desa Ujung Tanah Kecamatan Mare)*

**PERAN KELEMBAGAAN PERTANIAN TERHADAP ADOPSI  
TEKNOLOGI MODERN PETANI PADI DI KABUPATEN BONE  
(Studi Kasus Petani Padi Di Desa Ujung Tanah Kecamatan Mare)**

***THE ROLE OF AGRICULTURAL INSTITUTIONS ON THE  
ADOPTION OF MODERN TECHNOLOGY OF RICE FARMERS IN  
BONE DISTRICT (Case Study of Rice Farmers in Ujung Tanah  
Village, Mare District)***

**Jusnaeni<sup>1</sup>, Suardi Bakri<sup>2</sup>, A. Susilawaty Hardiani<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Makassar  
[jusnaenidarwis@gmail.com](mailto:jusnaenidarwis@gmail.com)

**ABSTRAK**

Peran kelembagaan pertanian salah satunya kelompok tani, baik formal maupun informal, memiliki peran strategis dalam memfasilitasi transfer teknologi dan mendorong adopsi inovasi dikalangan petani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kelembagaan pertanian terhadap adopsi teknologi modern dikalangan petani padi di Desa Ujung Tanah, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ujung Tanah, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk analisis deskriptif kualitatif dan skala likert. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok tani di Desa Ujung Tanah, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone cukup berperan dalam proses adopsi inovasi usahatani padi. Peran kelompok tani yang termasuk dalam kategori berperan yakni peran kelompok tani sebagai edukasi 78%. Peran kelompok tani yang termasuk dalam kategori cukup dan kurang berperan yakni peran kelompok tani sebagai fasilitasi 59% dan evaluasi 54%. Proses adopsi inovasi dalam kegiatan usahatani padi sawah di Desa Ujung Tanah, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone pada tahap pertama petani sadar akan inovasi yang ada hingga pada tahap mereka mengadopsi atau tidak inovasi tersebut.

Kata kunci: Inovasi, Kelembagaan, Kelompok Tani, Teknologi.



*Jusnaeni : Peran Kelembagaan Pertanian Terhadap Adopsi Teknologi Modern Petani Padi Di Kabupaten Bone (Studi Kasus Petani Padi Di Desa Ujung Tanah Kecamatan Mare)*

**ABSTRACT**

*The role of agricultural institutions, including farmer groups, both formal and informal, has a strategic role in facilitating technology transfer and encouraging the adoption of innovations among farmers. This study aims to analyze the role of agricultural institutions on the adoption of modern technology among rice farmers in Ujung Tanah Village, Mare Subdistrict, Bone Regency. This research was conducted in Ujung Tanah Village, Mare Sub-district, Bone Regency, South Sulawesi Province. This research was carried out in the form of qualitative descriptive analysis and Likert scale. The results of this study indicate that farmer groups in Ujung Tanah Village, Mare Subdistrict, Bone Regency play a role in the adoption process of rice farming innovations. The role of farmer groups included in the role category is the role of farmer groups as education 78%. The role of farmer groups included in the category of sufficient and less role, namely the role of farmer groups as facilitation 59% and evaluation 54%. The process of adopting innovations in paddy rice farming activities in Ujung Tanah Village, Mare Subdistrict, Bone Regency at the first stage farmers are aware of existing innovations until they adopt or not these innovations.*

*Keywords: Innovation, Institutionalization, Farmer Group, Technology.*

**PENDAHULUAN**

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, terutama di Indonesia. Sektor ini tidak hanya berkontribusi terhadap ketahanan pangan, tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada tahun 2021, sektor pertanian memberikan kontribusi sebesar 13,28 persen terhadap perekonomian Indonesia. Selama pandemi COVID-19, sektor pertanian menunjukkan ketahanan yang luar biasa dengan pertumbuhan positif sebesar 1,77 persen, meskipun perekonomian secara keseluruhan mengalami kontraksi.

Padi sebagai komoditas utama pangan di Indonesia memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya peningkatan produktivitas pertanian. Namun, tantangan seperti perubahan iklim, degradasi lahan, dan keterbatasan sumber daya memerlukan adopsi teknologi modern untuk meningkatkan hasil pertanian. Kabupaten Bone, sebagai salah satu sentra penghasil beras di Sulawesi Selatan, menghadapi tantangan serupa dalam hal produktivitas padi yang masih belum optimal. Oleh karena itu, adopsi teknologi modern oleh petani padi menjadi kunci untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan mereka.

Kelembagaan pertanian, baik formal maupun informal, memainkan peran penting dalam memfasilitasi transfer teknologi dan mendorong inovasi di kalangan petani. Kelompok tani, koperasi pertanian, dan lembaga penyuluhan memiliki potensi besar sebagai katalis dalam proses adopsi teknologi modern. Namun, tingkat adopsi teknologi ini masih bervariasi tergantung pada karakteristik sosial-ekonomi petani dan akses mereka terhadap informasi serta sumber daya.

Desa Ujung Tanah di Kecamatan Mare, Kabupaten Bone, menjadi lokasi yang menarik untuk diteliti karena mewakili kompleksitas tantangan dalam adopsi teknologi di tingkat akar rumput. Memahami dinamika kelembagaan pertanian dan perannya dalam mendorong adopsi teknologi modern sangat penting untuk merumuskan strategi pembangunan pertanian yang lebih efektif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran kelembagaan pertanian dalam memperkenalkan teknologi baru kepada petani padi di Desa Ujung Tanah, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone. Dengan memahami interaksi antara kelembagaan pertanian dan proses adopsi teknologi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pembuat kebijakan dan praktisi pertanian untuk merancang langkah-langkah yang tepat guna meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani padi.



*Jusnaeni : Peran Kelembagaan Pertanian Terhadap Adopsi Teknologi Modern Petani Padi Di Kabupaten Bone (Studi Kasus Petani Padi Di Desa Ujung Tanah Kecamatan Mare)*

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ujung Tanah, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, selama enam bulan dari Januari hingga Juni 2024. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu daerah sentra pertanian padi yang menghadapi tantangan dalam adopsi teknologi modern. Untuk mencapai tujuan penelitian, beberapa bahan dan alat digunakan, termasuk kuesioner yang dirancang untuk mengumpulkan data dari petani padi dan alat perekam suara untuk wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan. Kuesioner terdiri dari pertanyaan yang menggunakan skala Likert untuk menilai persepsi petani terhadap peran kelembagaan dalam proses adopsi teknologi.

Populasi dan sampel penelitian ini mencakup petani padi di Desa Ujung Tanah. Sampel diambil secara acak dari kelompok tani yang ada, dengan total responden sebanyak 100 orang. Pengambilan sampel dilakukan untuk memastikan representativitas data yang diperoleh, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui survei menggunakan kuesioner dan wawancara mendalam. Survei bertujuan untuk mendapatkan data kuantitatif mengenai karakteristik sosial-ekonomi petani dan tingkat adopsi teknologi, sementara wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi kualitatif mengenai pengalaman dan pandangan petani terkait kelembagaan pertanian.

Dalam hal analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, termasuk uji t-test untuk membandingkan perbedaan antara kelompok petani yang mengadopsi teknologi modern dengan yang tidak. Sementara itu, data kualitatif akan dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari wawancara.

Metode ini merujuk pada pendekatan yang telah dipublikasikan sebelumnya dalam literatur penelitian pertanian (Wardani & Anwarudin, 2021; Prasetyo & Hariani, 2022), dengan beberapa modifikasi pada instrumen pengumpulan data guna menyesuaikan dengan konteks lokal penelitian. Modifikasi tersebut meliputi penyesuaian pertanyaan dalam kuesioner agar lebih relevan dengan kondisi sosial-ekonomi petani di daerah tersebut.

Dengan demikian, metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran kelembagaan pertanian dalam adopsi teknologi modern oleh petani padi di Desa Ujung Tanah, sehingga dapat direplikasi dalam studi-studi serupa di masa mendatang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelembagaan pertanian, khususnya kelompok tani, sangat signifikan dalam proses adopsi teknologi modern oleh petani padi di Desa Ujung Tanah, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone. Dari 100 responden yang terlibat dalam penelitian ini, 78% menyatakan bahwa kelompok tani berfungsi sebagai sumber edukasi yang efektif, membantu petani memahami manfaat dan cara penggunaan teknologi baru. Hal ini sejalan dengan temuan Wardani dan Anwarudin (2021) yang menekankan pentingnya peran kelompok tani dalam transfer pengetahuan dan teknologi kepada anggotanya.



Jusnaeni : Peran Kelembagaan Pertanian Terhadap Adopsi Teknologi Modern Petani Padi Di Kabupaten Bone (Studi Kasus Petani Padi Di Desa Ujung Tanah Kecamatan Mare)

Tabel 1. Peran Kelompok Tani dalam Adopsi Teknologi Modern

Aspek Peran	Presentase
Edukasi	78%
Fasilitasi	59%
Evaluasi	54%
Sumber Informasi	65%

Sumber : Data Primer Diolah 2024

Pembahasan Tabel 1 menunjukkan bahwa meskipun kelompok tani berperan signifikan dalam edukasi, peran mereka dalam fasilitasi dan evaluasi masih perlu ditingkatkan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Prasetyo dan Hariani (2022), yang mencatat bahwa efektivitas kelembagaan pertanian sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk menyediakan dukungan praktis dan evaluatif kepada petani.

Proses adopsi teknologi modern oleh petani padi di Desa Ujung Tanah juga teridentifikasi melalui beberapa tahap. Berdasarkan analisis data, tahap kesadaran terhadap inovasi tercatat pada angka 85%, di mana petani mulai mengenali adanya teknologi baru yang dapat meningkatkan hasil pertanian mereka. Namun, pada tahap minat, hanya 65% petani yang menunjukkan ketertarikan untuk mencoba teknologi tersebut. Hal ini mengindikasikan adanya gap antara kesadaran dan minat yang perlu diatasi melalui pendekatan yang lebih personal dan berbasis komunitas.

. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa proses adopsi inovasi oleh petani padi di Desa Ujung Tanah, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone, berlangsung melalui lima tahap yang saling terkait: kesadaran, minat, penilaian, percobaan, dan adopsi. Setiap tahap memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri yang mempengaruhi keputusan petani untuk mengadopsi teknologi modern.

### Proses Adopsi Inovasi

- 1) Kesadaran: Pada tahap ini, 85% responden menyatakan bahwa mereka menyadari adanya teknologi baru yang dapat meningkatkan hasil pertanian. Kesadaran ini sering kali dipicu oleh informasi yang disampaikan melalui kelompok tani dan penyuluh pertanian. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Amir et al. (2020) yang menunjukkan bahwa informasi dari sumber terpercaya sangat berpengaruh terhadap kesadaran petani.
- 2) Minat: Meskipun banyak petani yang sadar akan inovasi, hanya 65% yang menunjukkan minat untuk mencoba teknologi tersebut. Hal ini menunjukkan adanya gap antara kesadaran dan minat yang perlu diatasi. Faktor-faktor seperti kepercayaan terhadap efektivitas teknologi dan dukungan dari kelompok tani berperan penting dalam membangkitkan minat ini.
- 3) Penilaian: Pada tahap penilaian, petani melakukan evaluasi terhadap manfaat dan risiko dari teknologi baru. Sekitar 70% responden menyatakan bahwa mereka mempertimbangkan aspek ekonomi sebelum mengambil keputusan untuk mengadopsi teknologi. Penelitian sebelumnya oleh Prasetyo dan Hariani (2022) juga menekankan pentingnya analisis biaya-manfaat dalam proses adopsi.
- 4) Percobaan: Di tahap percobaan, 60% responden melaporkan telah mencoba teknologi baru dalam skala kecil sebelum mengadopsinya secara penuh. Percobaan ini sering kali dilakukan dalam konteks kelompok tani, di mana petani saling berbagi pengalaman dan hasil percobaan mereka.
- 5) Adopsi: Akhirnya, dari 100 responden, 55% berhasil mengadopsi teknologi modern secara penuh setelah melalui proses percobaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan dalam setiap tahap, dukungan kelembagaan yang kuat dapat meningkatkan tingkat adopsi di kalangan petani.



Jusnaeni : Peran Kelembagaan Pertanian Terhadap Adopsi Teknologi Modern Petani Padi Di Kabupaten Bone (Studi Kasus Petani Padi Di Desa Ujung Tanah Kecamatan Mare)

Tabel 2. Proses Adopsi Inovasi oleh Petani Padi

Tahap Proses	Presentase %
Kesadaran	85%
Minat	65%
Penilaian	70%
Percobaan	60%
Adopsi	55%

Sumber : Data Primer Diolah 2024

Pembahasan Tabel 2 menunjukkan bahwa meskipun ada kesadaran tinggi mengenai inovasi, tantangan terbesar terletak pada transisi dari minat ke adopsi. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam mendukung petani selama proses adopsi, termasuk pelatihan praktis dan akses ke sumber daya.

Kelembagaan pertanian berperan sebagai penghubung utama dalam setiap tahap proses adopsi inovasi. Kelompok tani tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi tetapi juga sebagai platform untuk berbagi pengalaman dan membangun kepercayaan di antara anggotanya. Penelitian ini juga menemukan bahwa interaksi sosial di antara anggota kelompok tani dapat meningkatkan motivasi untuk mencoba teknologi baru.

Dari hasil penelitian ini, terlihat bahwa faktor-faktor lokal seperti budaya pertanian setempat dan hubungan antar petani sangat memengaruhi proses adopsi inovasi. Keberhasilan adopsi teknologi modern tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi itu sendiri tetapi juga pada dukungan kelembagaan yang efektif dan keterlibatan aktif dari petani dalam proses tersebut.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana kelembagaan pertanian dapat berfungsi sebagai katalisator dalam adopsi teknologi modern oleh petani padi di Desa Ujung Tanah. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembuat kebijakan untuk merancang program-program yang lebih efektif dalam mendukung inovasi pertanian di tingkat lokal.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran kelembagaan pertanian dalam adopsi teknologi modern di Desa Ujung Tanah, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran Kelembagaan Pertanian : Kelompok tani di Desa Ujung Tanah menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam mengelola inovasi usahatani padi, dengan 78% responden mengakui peran kelompok tani sebagai sumber edukasi. Namun, peran mereka dalam fasilitasi dan evaluasi masih tergolong cukup rendah, masing-masing hanya 59% dan 54%. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan dukungan kelembagaan untuk memperkuat fungsi-fungsi tersebut.
2. Proses Pengembangan Inovasi : Proses pengembangan inovasi usahatani padi di desa ini menunjukkan bahwa meskipun banyak petani telah melaksanakan adopsi teknologi baru, beberapa dari mereka berhenti pada tahap awal karena mempertimbangkan potensi keuntungan dan kerugian. Ini menggambarkan pentingnya pemahaman yang lebih baik tentang manfaat teknologi dan risiko yang terkait.



*Jusnaeni : Peran Kelembagaan Pertanian Terhadap Adopsi Teknologi Modern Petani Padi Di Kabupaten Bone (Studi Kasus Petani Padi Di Desa Ujung Tanah Kecamatan Mare)*

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peningkatan Peran Kelompok Tani : Diharapkan kelompok tani di Desa Ujung Tanah dapat memberikan bantuan yang lebih merata kepada anggotanya untuk meningkatkan produktivitas usahatani. Peningkatan pelatihan dan dukungan teknis akan membantu petani memahami dan mengadopsi teknologi baru dengan lebih baik.
2. Dukungan dari Pemerintah dan Sektor Swasta : Pemerintah dan sektor swasta perlu memberikan saran dan dukungan yang lebih konkret terkait pertanian dan teknologi baru. Program-program pelatihan dan penyuluhan yang terintegrasi dapat meningkatkan kinerja petani serta mendorong adopsi teknologi modern secara lebih luas.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan proses adopsi teknologi modern di kalangan petani padi dapat berjalan lebih efektif, sehingga berdampak positif terhadap produktivitas pertanian dan kesejahteraan petani di Desa Ujung Tanah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Halil, W., Arief, F., & Rahmatiah, R. (2022). Diseminasi Teknologi Melalui Model Display Tanaman Di Taman Agroinovasi Mendukung Ketahanan Pangan. *Jurnal Agrisistem: Seri Sosek Dan Penyuluhan*, 18(1), 31–39. <https://doi.org/10.52625/j-agr-sosekpenyuluhan.v18i1.226>
- Ismiasih, I., Dinarti, S. I., & Adnanti, M. W. (2022). Peran Kelompok Tani Dan Anggota Pada Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian Di Desa Trimulyo. *Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 24(1), 35. <https://doi.org/10.30595/agritech.v24i1.12332>
- Leony Suryaningrum, F., Subekti, S., Studi Penyuluhan Pertanian, P., Pertanian, F., & Jember, U. (n.d.). Peran Penyuluh Pada Proses Adopsi Inovasi Petani Dalam Menunjang Pembangunan Pertanian.
- Muliani, N., Bakri, S., & Hardiani, A. S. (2023). Analisis Kepuasan Konsumen Terhadap Sembilan Bahan Pokok Di Pasar Terong Kota Makassar Analysis Of Consumer Satisfaction Of Nine Staples In The Teronge Market, Makassar City. 1(1). Nuryanti, S., Dewa, D., & Swastika, K. S. (n.d.). Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian.
- Pujiati, R., Purnomo, H., Nusantara PGRI Kediri, U., Ahmad Dahlan No, J. K., Kediri, K., Timur, J., & Artikel, I. (2050). SimposiumManajemen dan BisnisII Program StudiManajemen-FEB UNP Kediri Pengaruh Motivasi, Komunikasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Disperindag Kabupaten Nganjuk (Vol. 2).
- Sihombing, Y. (2023). Inovasi Kelembagaan Pertanian dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan. *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences*, 5, 83–90. <https://doi.org/10.30595/pspfs.v5i.707>
- Siti Mariam Ulfa, Mujahid, & Rachmah, H. (2021). Nilai-nilai Pendidikan dari QS. Al-Ahzab Ayat 70-71 tentang Etika terhadap Pembentukan Akhlak. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 1(1), 39–44. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v1i1.54>
- Siwi, I. \*, Dinarti, I., Winda, M., Program, A., Agribisnis, S., Pertanian, F., & Yogyakarta, I. (2022). Peran Kelompok Tani Dan Anggota Pada Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian Di Desa Trimulyo. In *Agritech (Issue 1)*. 39
- Sutiarso, E., Ediyanto, R. A., Hadi, S., Haerah, D. K., Program, D., Feperta, S. A., Jember, U. M., Ilmu, S., & Fisip, P. (n.d.). Profile Of Farmer's Institution In The Revitalization Of Agriculture Sector Program At District Of Situbondo.



*Jusnaeni : Peran Kelembagaan Pertanian Terhadap Adopsi Teknologi Modern Petani Padi Di Kabupaten Bone (Studi Kasus Petani Padi Di Desa Ujung Tanah Kecamatan Mare)*

Warsah, I., & Nuzuar, N. (2018). Analisis Inovasi Administrasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Man Rejang Lebong). *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(3), 263–274. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i3.488>

Watemin, & Budiningsih, S. (2015). Pemberdayaan Petani Melalui Penguatan Modal Kelembagaan Petani Di Kawasan Agropolitan Kecamatan Belik Kabupaten Pematang. *Agroekonomika*, 4(1), 50–58.

Yuli Susanti, E., Kurniawati, S., Astuti, Y., Nur Susilawati, P., Pengkajian Teknologi Pertanian Banten, B., Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, M., & Riset Tanaman Pangan Badan Riset Inovasi Nasional, P. (2022). Respon Petani Terhadap Pemafaatan Refugia Sebagai Komponen Teknologi Pengendalian Hama Tanaman Padi Ramah Lingkungan (Kasus di Kecamatan Pontang Kabupaten Serang Provinsi Banten). In *Agribios: Jurnal Ilmiah* (Vol. 20, Issue 2).



*Sri Wulandari : Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pengelolaan Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah*

**PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN  
PENGELOLAAN DAN PENDAPATAN USAHATANI PADI  
SAWAH**

**(Studi Kasus: Di Desa Liliriattang Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone)**

***THE ROLE OF FARMER GROUPS IN IMPROVING THE  
MANAGEMENT AND INCOME OF RICE PADDY FARMING***

***(Case Study: Liliriattang Village, Lappariaja Subdistrict, Bone Regency)***

**Sri Wulandari<sup>1</sup>, La Sumange<sup>2</sup>, Andi Susilawaty Hardiani<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Islam Makassar  
Email : [sri378883@gmail.com](mailto:sri378883@gmail.com)

**ABSTRAK**

Peran kelompok tani di sektor pertanian sebagai kelompok tani yang bekerjasama dalam kelompok tani dan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat petani karena semua aktivitas di bidang pertanian dapat dilakukan oleh tim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan usahatani padi sawah dalam meningkatkan pendapatan dan untuk mengetahui peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Liliriattang, Kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone. Penelitian ini dilaksanakan di dilaksanakan di Desa Liliriattang, Kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone pada bulan Januari 2024 – Maret 2024. Penelitian dilaksanakan dalam bentuk Analisis Deskriptif, Analisis pendapatan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani berperan sebagai wadah belajar, unit kerjasama, unit produksi, wadah bisnis, dan wadah peningkatan pendapatan. Dengan nilai Peran kelompok tani sebagai wadah belajar 1,71, sebagai unit kerjasama 1,89 berada pada kategori kurang berperan, kelompok tani sebagai unit produksi 1,46, sebagai wadah bisnis 1,67 dan sebagai peningkatan pendapatan 1,48 berada pada kategori tidak berperan dengan total pendapatan yang diperoleh petani komoditi padi sawah yang ada di Desa Liliriattang Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone yaitu Rp 76.900.000/musim, dengan harga padi 5.000/kg dan menghasilkan produksi 25 ton

Kata kunci: Peran, Kelompok Tani, Pengelolaan, Pendapatan.



Sri Wulandari : *Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pengelolaan Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah*

### **ABSTRACT**

*The role of farmer groups in the agricultural sector as a group of farmers who work together in farmer groups and play a very important role in the lives of farming communities because all activities in agriculture can be carried out by the team. This study aims to determine the management of wet-rice farming in increasing income and to determine the role of farmer groups in increasing wet-rice farming income in Liliriattang Village, Lappariaja District, Bone Regency. This research was conducted in Liliriattang Village, Lappariaja Subdistrict, Bone Regency in January 2024 - March 2024. The research was carried out in the form of Descriptive Analysis, Income analysis. The results showed that farmer groups act as learning containers, cooperation units, production units, business containers, and income generation containers. With the value of the role of farmer groups as a learning container 1.71, as a cooperation unit 1.89 is in the category of less role, farmer groups as a production unit 1.46, as a business container 1.67 and as an increase in income 1.48 is in the category does not play a role with the total income obtained by farmers of rice paddy commodities in Liliriattang Village, Lappariaja District, Bone Regency is Rp 76,900,000 / season, with a rice price of 5,000 / kg and produces 25 tons of production.*

*Keywords: Role, Farmer Group, Management, Income.*

### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara agraris di mana sektor pertanian memainkan peranan penting dalam kehidupan masyarakat dan perekonomian nasional. Sebagian besar penduduk Indonesia bergantung pada pertanian sebagai sumber utama penghidupan, dan sektor ini berkontribusi signifikan terhadap ketahanan pangan baik secara lokal maupun global. Padi, sebagai tanaman pangan utama, memiliki nilai strategis yang tinggi dan menjadi komoditas vital bagi masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan produktivitas usahatani padi sangat penting untuk memastikan ketersediaan pangan yang cukup (Mantali et al., 2021).

Di Desa Liliriattang, Kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone, meskipun terdapat potensi pertanian yang baik, tantangan dalam pengelolaan usahatani padi masih banyak dihadapi. Penurunan hasil panen dari tahun ke tahun sering kali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan akses terhadap teknologi pertanian yang efisien di kalangan petani. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi yang lebih kuat dari pemerintah dalam bentuk penyuluhan dan pemberdayaan petani agar mereka dapat mengatasi berbagai kendala yang ada (Hatibi et al., 2023).

Kelompok tani menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sebagai lembaga yang mengorganisir petani secara kolektif, kelompok tani berfungsi sebagai wadah untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, serta sumber daya. Mereka memungkinkan petani untuk bekerja sama dalam berbagai aktivitas pertanian, seperti pengadaan sarana produksi, pengembangan teknik budidaya, pemasaran hasil pertanian, dan pemecahan masalah yang dihadapi secara bersama-sama. Dengan demikian, keberadaan kelompok tani diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani (Bolango & Umar, 2023).

Namun, meskipun kelompok tani memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan petani, masih terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi. Fluktuasi hasil panen akibat perubahan iklim, serangan hama dan penyakit tanaman, serta kurangnya inovasi teknologi menjadi beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan kelompok tani dalam mencapai tujuan mereka. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai peran kelompok tani dalam meningkatkan pengelolaan usahatani dan pendapatan petani padi sawah di Desa Liliriattang.



*Sri Wulandari : Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pengelolaan Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah*

#### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis Pengelolaan Usahatani: Mengkaji bagaimana kelompok tani mengelola usahatani padi sawah di Desa Liliriattang serta strategi yang diterapkan dalam meningkatkan produktivitas.
2. Menilai Peran Kelompok Tani : Menilai kontribusi kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani melalui kerjasama dan inovasi dalam praktik pertanian.
3. Mengidentifikasi Tantangan: Mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh kelompok tani dalam upaya meningkatkan produktivitas dan pendapatan usahatani.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai efektivitas kelompok tani sebagai agen perubahan dalam sektor pertanian serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan kebijakan pertanian yang lebih baik di masa depan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi pemberdayaan petani yang lebih efektif dan berkelanjutan.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Liliriattang, Kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone, dari bulan Januari hingga Maret 2024. Lokasi ini dipilih karena merupakan daerah dengan aktivitas pertanian padi sawah yang signifikan dan memiliki kelompok tani yang aktif. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk memahami peran kelompok tani dalam pengelolaan dan pendapatan usahatani.

Bahan utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani dan anggota kelompok tani, serta observasi lapangan. Kuesioner disusun untuk mengumpulkan informasi mengenai pengelolaan usahatani, pendapatan, serta peran kelompok tani. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen terkait pertanian dan statistik lokal yang relevan.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perangkat lunak statistik untuk analisis data, seperti SPSS atau Microsoft Excel, yang memungkinkan pengolahan data kuantitatif secara efisien. Selain itu, alat tulis dan kamera digunakan untuk mendokumentasikan proses wawancara dan observasi lapangan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, peneliti melakukan survei awal untuk mengidentifikasi petani dan kelompok tani yang akan menjadi responden. Selanjutnya, wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk menggali informasi mendalam mengenai pengalaman dan pandangan petani tentang kelompok tani serta dampaknya terhadap pendapatan mereka. Observasi juga dilakukan untuk menilai kondisi pertanian secara langsung dan interaksi antar anggota kelompok tani.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan hasil usahatani. Uji t-test digunakan untuk membandingkan rata-rata pendapatan antara petani yang tergabung dalam kelompok tani dengan yang tidak tergabung, guna mengetahui apakah ada perbedaan signifikan dalam pendapatan akibat keanggotaan di kelompok tani.

Modifikasi metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penekanan pada konteks lokal di Desa Liliriattang serta penyesuaian kuesioner agar lebih relevan dengan kondisi sosial ekonomi petani setempat. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran kelompok tani dalam meningkatkan pengelolaan dan pendapatan usahatani padi sawah di daerah tersebut.



*Sri Wulandari : Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pengelolaan Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok tani di Desa Liliattang memiliki peran yang signifikan dalam pengelolaan usahatani padi sawah, meskipun terdapat beberapa kendala yang menghambat efektivitasnya. Dari analisis yang dilakukan, diperoleh data bahwa kelompok tani berfungsi sebagai wadah belajar, unit kerjasama, unit produksi, wadah bisnis, dan sarana peningkatan pendapatan. Nilai peran kelompok tani sebagai wadah belajar tercatat 1,71, sebagai unit kerjasama 1,89, sebagai unit produksi 1,46, sebagai wadah bisnis 1,67, dan sebagai peningkatan pendapatan 1,48. Semua nilai ini berada dalam kategori kurang berperan hingga tidak berperan secara signifikan. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun keberadaan kelompok tani diakui penting, implementasi perannya dalam meningkatkan pengelolaan dan pendapatan masih perlu ditingkatkan.

Pendapatan total yang diperoleh petani dari usahatani padi sawah di Desa Liliattang mencapai Rp 76.900.000 per musim dengan harga padi Rp 5.000 per kilogram dan produksi mencapai 25 ton. Data ini menunjukkan potensi ekonomi yang besar dari sektor pertanian di daerah tersebut. Namun, ketika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Mantali et al. (2021), yang mencatat pendapatan rata-rata petani padi di daerah lain lebih tinggi dengan dukungan teknologi yang lebih baik, terlihat adanya kesenjangan yang perlu diatasi.

Salah satu faktor penyebab rendahnya peran kelompok tani adalah kurangnya akses terhadap teknologi pertanian modern. Penelitian oleh Hatibi et al. (2023) menunjukkan bahwa kelompok tani yang memiliki akses ke teknologi dan pelatihan cenderung memiliki hasil pertanian yang lebih baik. Di Desa Liliattang, banyak petani masih menggunakan metode tradisional dalam budidaya padi, sehingga produktivitas mereka tidak optimal. Hal ini diperkuat dengan temuan bahwa petani yang tergabung dalam kelompok tani tidak sepenuhnya memanfaatkan kesempatan untuk belajar dari satu sama lain mengenai teknik budidaya yang lebih efisien.

Tabel berikut menunjukkan analisis pendapatan usahatani padi sawah berdasarkan data yang dikumpulkan:

Keterangan	Nilai
Total Pendapatan per Musim	Rp 79.900.000
Harga Padi per Kg	Rp 5.000
Total Produksi	25 Ton

Data Primer : Diolah 2024

Meskipun kelompok tani berfungsi sebagai unit kerjasama dan wadah bisnis, tantangan dalam manajemen dan komunikasi antar anggota sering kali menghambat efektivitas kolaborasi. Penelitian oleh Bolango & Umar (2023) menekankan pentingnya pengorganisasian sosial dalam kelompok tani untuk meningkatkan solidaritas dan kerjasama. Di Desa Liliattang, terdapat laporan mengenai kurangnya koordinasi dalam pengadaan sarana produksi dan pemasaran hasil panen, yang berdampak pada keuntungan petani.

Selain itu, keberadaan penyuluh pertanian juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas. Penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan penyuluh dalam memberikan pelatihan dan informasi tentang teknik pertanian modern sangat minim. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa daerah dengan dukungan penyuluhan yang kuat cenderung memiliki hasil pertanian yang lebih baik (Hatibi et al., 2023).



*Sri Wulandari : Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pengelolaan Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah*

Dalam konteks kebaruan temuan penelitian ini, penting untuk menyoroti bahwa meskipun kelompok tani di Desa Liliriattang memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan petani melalui kerjasama dan pembelajaran kolektif, realisasi potensi tersebut masih terhambat oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, perlu adanya strategi intervensi dari pemerintah dan lembaga terkait untuk memperkuat kapasitas kelompok tani melalui pelatihan teknis serta akses terhadap teknologi modern.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran jelas mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi oleh kelompok tani dalam meningkatkan pengelolaan usahatani padi sawah di Desa Liliriattang. Diperlukan upaya bersama antara petani, pemerintah daerah, dan lembaga-lembaga terkait untuk menciptakan kondisi yang lebih kondusif bagi pertumbuhan sektor pertanian demi kesejahteraan masyarakat petani setempat.

## **KESIMPULAN SARAN**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok tani di Desa Liliriattang memiliki peran yang penting dalam meningkatkan pengelolaan dan pendapatan usahatani padi sawah. Meskipun kelompok tani berfungsi sebagai wadah belajar, unit kerjasama, dan sarana peningkatan pendapatan, hasil penelitian mengindikasikan bahwa peran tersebut masih berada pada kategori kurang berperan. Nilai rata-rata peran kelompok tani sebagai wadah belajar, unit kerjasama, unit produksi, wadah bisnis, dan peningkatan pendapatan menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk memperkuat fungsi-fungsi ini agar dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap produktivitas pertanian. Total pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani padi sawah di daerah ini juga menunjukkan potensi ekonomi yang besar, tetapi masih terhambat oleh kurangnya akses terhadap teknologi modern dan penyuluhan yang memadai.

## **SARAN**

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, perlu adanya peningkatan kapasitas kelompok tani melalui pelatihan dan penyuluhan yang lebih intensif mengenai teknik budidaya padi yang modern dan efisien. Hal ini akan membantu petani untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian mereka. Kedua, pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan dukungan lebih dalam bentuk penyediaan sarana produksi dan akses terhadap teknologi pertanian terkini. Ketiga, penguatan jaringan kerjasama antar kelompok tani juga sangat penting untuk memperluas akses pasar serta meningkatkan daya tawar petani dalam pemasaran hasil pertanian.

Selain itu, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani. Penelitian ini juga menyarankan agar dilakukan evaluasi berkala terhadap program-program pemberdayaan petani agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan nyata di lapangan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kelompok tani dapat berfungsi secara optimal sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Liliriattang.



Sri Wulandari : *Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pengelolaan Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah*

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuk Nahak, Y., Joka, U., Kune, S. J., & Matoneng, O. (2021). *Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Tanaman Padi Di Desa Sadi kecamatan Tasifeto Timur Kabupaten Belu*. 36–40.
- Ali, M. M., Nurliani, N., & Rosada, I. (2023). KAJIAN PERAN DAN KINERJA KELOMPOK TANI TERHADAP PRODUKSI USAHATANI PADI SAWAH (Studi Kasus di Kelurahan Pancaitanya, Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone). *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 4(2), 170. <https://doi.org/10.33096/wiratani.v4i2.197>
- Belida, M., Muara, D., Regency, E., Malini, H., Anisah, E. F., Wahyuni, R., Agribisnis, P. S., Unsri, F. P., Kabupaten, I., Ilir, O., & Selatan, P. S. (2023). *Kinerja Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi di Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim*. 6051, 472–481.
- Bolango, K. B., & Umar, R. F. R. M. (2023). *Ketersediaan Modal dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Tilongkabila*. 16(2).
- Deptan. 2016. *Peraturan Menteri Pertanian No.67/ Permentan/ SM.050/ 12 /2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Firdaus, F., & Suharyon, S. (2019). Kinerja Kelompok Tani Dalam Sistem Usahatani Padi Lahan Rawa Dan Metode Pemberdayaannya: Studi Kasus Pada Kegiatan Padi Sawah Di Lahan Sub Optimal Kabupaten Tanjung Jabung Barat Jambi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi| JIITUJ|*, 3(2), 162-169.
- Hasan, Usman, Sadapotto, A., & Elihami. (2020). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah Analisis Hasil Survei Pendapatan Rumah Tangga Usaha Pertanian Sensus Pertanian 2013. *EduPsyCouns Journal*, 3(1), 1–5.
- Hatibi, I., Yatim, H., & Zaenuddin, R. A. (2023). PERANAN KELOMPOK TANI TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH ( Oriza sativa L ) THE ROLE OF FARMER GROUPS ON PADDY RICE FARMING INCOME ( Oriza sativa L ) Kata kunci : Kelompok tani , Skala Likert , pendapatan Padi sebagai komoditas pangan utama mempunyai. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Pertanian (JIMFP)*, 3(2), 315–321.
- Istiani A. 2016. Peranan Kelompok Tani Meningkatkan Produktifitas Usaha Tani Anggota. Skripsi. Jurusan Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat. Institut Pertanian Bogor. Hal 10
- Jatmika, R. T. D., & Dewi, G. A. (2020). PENGARUH Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Kelompok Tani Padi Pandawangi (Studi Kasus Di Desa Tegalega Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur). *AGRITA (AGri)*, 1(2), 113-136.
- Mawarni, E., Baruwadi, M., & Bempah, I. 2017. *Peran kelompok tani dalam peningkatan pendapatan petani padi sawah di desa iloheluma kecamatan tilongkabila kabupaten bone bolango*. *Agrinesia: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 2(1), 65-73.
- Marbun, D. N., Satmoko, S., & Gayatri, S. (2019). Peran Penyuluh Pertanian dalam Membangun Kelompok Tani Tanaman Hortikultura di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, Volume 3 Nomor 3, Hlm. 537-546.
- Mantali, M. A., Rauf, A., & Saleh, Y. (2021). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah ( Studi Kasus Kelompok Tani di Desa Bongopini. *Jurnal Agristan*, 5(2), 85.
- Relamareta N. 2011. *Hubungan antara peran kelembagaan kelompok tani dengan pengembangan usahatani anggota. [skripsi]. [internet]. [diunduh pada tanggal 6 Oktober 2014]. Bogor [ID]: Institut Pertanian Bogor. 73 hal. Dapat diunduh dari: http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/47425*



*Sri Wulandari : Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pengelolaan Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah*

Syifa, NA. 2019. *Manajemen Kelompok Tani Risma Asri Pekon Gisting Kabupaten Tanggamus. Skripsi. Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.*

Siregar, D. P. R. (2021). Penilaian Kemampuan Kelompok Tani di Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi. *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sain dan Teknologi*, 1 (1), 126-126.

Supu, R., Saleh, Y., & Bakari, Y. (2022). Peran Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Poowo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(3), 164–171. <https://doi.org/10.37046/agr.v6i3.16134>



Andi Virdayanti : *Strategi Komunikasi Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Memotivasi Dan Membina Kelompok Tani (Studi Kasus Di Cenrana Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng)*

## **STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN DALAM MEMOTIVASI DAN MEMBINA KELOMPOK TANI**

**(Studi Kasus Di Cenrana Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata  
Kabupaten Soppeng)**

### ***COMMUNICATION STRATEGIES OF FIELD AGRICULTURAL EXTENSION WORKERS IN MOTIVATING AND FOSTERING FARMER GROUPS***

***(Case Study in Cenrana, Salokaraja Village, Lalabata District, Soppeng  
Regency)***

**Andi Virdayanti<sup>1</sup>, La Sumange<sup>2</sup>, Sulfiana<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Makassar  
[virdayanti162@gmail.com](mailto:virdayanti162@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Komunikasi merupakan suatu aktivitas dasar yang selalu dilakukan manusia sehingga dapat saling berinteraksi satu sama lain dalam kehidupan bermasyarakat dan dimana saja mereka berada. Peran komunikasi dalam kehidupan sangat besar baik secara individu, kelompok maupun suatu organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses komunikasi yang digunakan PPL dengan para kelompok tani dan bagaimana dampak dari strategi komunikasi yang dilakukan PPL terhadap kelompok tani di Cenrana Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Penelitian ini dilaksanakan di dilaksanakan Cenrana Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng selama 2 bulan yaitu mulai bulan Februari-Maret 2024. Penelitian dilaksanakan dalam bentuk Analisis Deskriptif, analisis data secara deskriptif dan juga menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian ini 5 tahapan proses komunikasi, yaitu 1) penyuluh sebagai komunikator, 2) pesan/informasi yang disampaikan sesuai kebutuhan seperti cara mengatasi hambatan dalam kelompok tani, 3) saluran komunikasi yang digunakan secara tatap muka dan melalui media sosial, 4) kelompok tani sebagai penerima pesan/informasi, dan 5) efek yang ditimbulkan cukup baik terhadap kelompok tani. Kemudian Dampak strategi yang digunakan penyuluh dalam memotivas dan membina kelompok tani terbilang cukup bagus yaitu dengan memanfaatkan dukungan yang diberikan oleh pemerintah untuk semakin memacu motivasi petani dalam meningkatkan hasil produksi padinya serta mengoptimalkan tingkat adopsi teknologi dan inovasi baru yang didapatkan sehingga dapat membantu dalam pengolahan proses pertanian kelompok tani

Kata kunci : Strategi, Komunikasi, Motivasi, Pembina.



Andi Virdayanti : *Strategi Komunikasi Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Memotivasi Dan Membina Kelompok Tani (Studi Kasus Di Cenrana Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng)*

### **ABSTRACT**

*Communication is a basic activity that humans always do so that they can interact with each other in social life and wherever they are. The role of communication in life is very large both individually, in groups and in an organization. This study aims to determine the communication process used by PPL with farmer groups and how the impact of the communication strategy carried out by PPL on farmer groups in Cenrana, Salokaraja Village, Lalabata District, Soppeng Regency. This research was conducted in Cenrana, Salokaraja Village, Lalabata District, Soppeng Regency for 2 months, namely from February-March 2024. The research was carried out in the form of Descriptive Analysis, analyzing data descriptively and also using SWOT analysis. The results of this study are 5 stages of the communication process, namely 1) extension workers as communicators, 2) messages / information conveyed according to needs such as how to overcome obstacles in farmer groups, 3) communication channels used face-to-face and through social media, 4) farmer groups as recipients of messages / information, and 5) the effects caused are quite good on farmer groups. Then the impact of the strategies used by extension workers in motivating and fostering farmer groups is quite good, namely by utilizing the support provided by the government to further spur farmers' motivation in increasing their paddy production and optimizing the level of adoption of new technologies and innovations obtained so that they can help in processing the agricultural process of farmer groups.*

*Keywords: Strategy, Communication, Motivation, Coach.*

## **PENDAHULUAN**

Komunikasi adalah elemen fundamental dalam interaksi sosial yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam konteks pembangunan pertanian. Sebagai salah satu sektor penting dalam perekonomian nasional, pertanian memiliki peran strategis dalam mencapai ketahanan pangan, kesejahteraan masyarakat, dan pembangunan ekonomi pedesaan. Namun, kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh petani saat ini membutuhkan pendekatan komunikasi yang lebih komprehensif dan transformatif.

Dalam konteks penelitian ini, fokus utama diarahkan pada strategi komunikasi penyuluh pertanian lapangan yang bertujuan untuk memotivasi dan membina kelompok tani di Cenrana, Kelurahan Salokaraja, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng. Wilayah ini menjadi representasi penting untuk memahami dinamika komunikasi pertanian di tingkat lokal, di mana peran penyuluh tidak sekadar menyampaikan informasi, melainkan juga mentransformasi pengetahuan dan sikap petani.

Berdasarkan UU No. 15/2006 tentang penyuluhan pertanian, proses komunikasi penyuluhan merupakan interaksi sistematis antara penyuluh dan petani yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk mengembangkan usaha pertanian yang lebih produktif dan berkelanjutan. Tantangan utama dalam penyuluhan pertanian adalah menciptakan strategi komunikasi yang dapat menjembatani kesenjangan pengetahuan, mengubah pola pikir tradisional, dan mendorong inovasi pertanian.

### **Rumusan Masalah**

1. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan menjawab pertanyaan kunci:
2. Bagaimana proses komunikasi yang digunakan penyuluh pertanian dalam berinteraksi dengan kelompok tani di Cenrana?
3. Sejauh mana strategi komunikasi penyuluh memengaruhi motivasi dan pembinaan kelompok tani?
4. Apa rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas komunikasi penyuluhan pertanian?

### **Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan:



*Andi Virdayanti : Strategi Komunikasi Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Memotivasi Dan Membina Kelompok Tani (Studi Kasus Di Cenrana Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng)*

1. Mengidentifikasi dan menganalisis proses komunikasi penyuluh pertanian dengan kelompok tani
2. Mengevaluasi dampak strategi komunikasi terhadap motivasi dan pembinaan kelompok tani
3. Merumuskan rekomendasi pengembangan strategi komunikasi penyuluhan pertanian yang lebih efektif

#### Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi:

1. Secara Teoritis: Memperkaya kajian ilmiah tentang strategi komunikasi dalam penyuluhan pertanian
2. Secara Praktis:
  - Memberikan masukan kepada penyuluh pertanian dalam mengembangkan pendekatan komunikasi
  - Membantu pengambil kebijakan dalam merancang program pemberdayaan petani
  - Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya komunikasi efektif dalam pembangunan pertanian.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi dan menganalisis strategi komunikasi penyuluh pertanian lapangan dalam memotivasi dan membina kelompok tani di Cenrana, Kelurahan Salokaraja, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, dari Februari hingga Maret 2024, dengan lokasi di Cenrana yang merupakan daerah pertanian utama.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui metode kualitatif dan kuantitatif. Bahan dan alat yang digunakan mencakup kuesioner yang disusun untuk mengumpulkan informasi dari petani dan penyuluh, serta alat perekam untuk mendokumentasikan wawancara. Kuesioner terdiri dari pertanyaan terbuka dan tertutup yang dirancang untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang proses komunikasi dan dampaknya terhadap kelompok tani. Selain itu, wawancara mendalam dilakukan dengan penyuluh pertanian lapangan dan anggota kelompok tani untuk menggali lebih lanjut tentang pengalaman mereka dalam berkomunikasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis SWOT. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang diperoleh, sedangkan analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh penyuluh dalam melaksanakan strategi komunikasinya. Hasil dari kedua teknik analisis ini akan memberikan wawasan yang komprehensif mengenai efektivitas strategi komunikasi yang diterapkan.

Rancangan percobaan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Hal ini memungkinkan peneliti untuk fokus pada konteks spesifik di mana penyuluh beroperasi dan bagaimana mereka berinteraksi dengan kelompok tani. Penelitian ini juga merujuk pada metode yang telah dipublikasikan sebelumnya dalam literatur terkait komunikasi pertanian, dengan modifikasi yang relevan sesuai dengan kondisi lokal di Cenrana.

Melalui pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang strategi komunikasi penyuluh pertanian dan dampaknya terhadap motivasi serta pembinaan kelompok tani.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**



Andi Virdayanti : *Strategi Komunikasi Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Memotivasi Dan Membina Kelompok Tani (Studi Kasus Di Cenrana Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng)*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi penyuluh pertanian lapangan (PPL) di Cenrana, Kelurahan Salokaraja, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng melibatkan lima tahapan utama. Pertama, penyuluh berperan sebagai komunikator yang aktif dalam menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada kelompok tani. Dalam hal ini, penyuluh tidak hanya menyampaikan pesan tetapi juga berinteraksi secara langsung dengan petani untuk memahami kebutuhan mereka. Kedua, pesan yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan kelompok tani, seperti cara mengatasi hambatan dalam pertanian. Hal ini sesuai dengan teori komunikasi yang menyatakan bahwa efektivitas pesan sangat bergantung pada relevansi dan konteksnya (Berlo, 1960).

Ketiga, saluran komunikasi yang digunakan mencakup interaksi tatap muka dan media sosial. Penggunaan media sosial sebagai saluran komunikasi tambahan menunjukkan adaptasi penyuluh terhadap perkembangan teknologi informasi yang dapat memperluas jangkauan informasi kepada petani. Penelitian sebelumnya oleh Ridwan et al. (2020) juga menekankan pentingnya penggunaan teknologi dalam penyuluhan pertanian untuk meningkatkan efektivitas komunikasi. Keempat, kelompok tani berfungsi sebagai penerima pesan yang aktif, di mana mereka tidak hanya menerima informasi tetapi juga memberikan umpan balik yang konstruktif kepada penyuluh.

Dari hasil analisis data, terlihat bahwa efek dari strategi komunikasi yang diterapkan cukup baik. Banyak anggota kelompok tani melaporkan peningkatan motivasi dan pemahaman terhadap praktik pertanian yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Mardikanto (2009), yang menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani. Tabel 1 di bawah ini menunjukkan persentase responden yang merasakan peningkatan motivasi setelah mengikuti program penyuluhan.

Kategori Responden	Persentase Peningkatan Motivasi (%)
Anggota Kelompok Tani	75%
Penyuluh Pertanian	85%

Data Primer : Diolah 2024

Selanjutnya, dampak dari strategi komunikasi PPL dalam memotivasi dan membina kelompok tani terbilang cukup signifikan. Penyuluh memanfaatkan dukungan pemerintah untuk meningkatkan motivasi petani dalam menghasilkan produk pertanian yang lebih baik. Penelitian ini menemukan bahwa dukungan tersebut tidak hanya bersifat finansial tetapi juga berupa pelatihan dan akses terhadap teknologi baru. Ini sejalan dengan temuan oleh Departemen Pertanian (2006) yang menekankan pentingnya dukungan institusional dalam pengembangan sektor pertanian.

Kebaruan temuan dalam penelitian ini terletak pada kombinasi antara metode komunikasi tradisional dan modern serta dampaknya terhadap motivasi kelompok tani di daerah tersebut. Penelitian sebelumnya cenderung fokus pada satu jenis metode komunikasi saja, sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi kedua metode dapat memberikan hasil yang lebih baik. Selain itu, perbedaan konteks lokal di Cenrana memberikan wawasan baru tentang bagaimana strategi komunikasi dapat disesuaikan dengan karakteristik masyarakat setempat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung teori bahwa komunikasi yang efektif merupakan kunci dalam proses penyuluhan pertanian yang sukses. Dengan memahami proses komunikasi dan dampaknya terhadap kelompok tani, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi penyuluhan di masa depan serta meningkatkan kesejahteraan petani melalui praktik pertanian yang lebih baik.



*Andi Virdayanti : Strategi Komunikasi Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Memotivasi Dan Membina Kelompok Tani (Studi Kasus Di Cenrana Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng)*

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan oleh penyuluh pertanian lapangan di Cenrana, Kelurahan Salokaraja, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng, memiliki dampak yang signifikan dalam memotivasi dan membina kelompok tani. Proses komunikasi yang melibatkan interaksi langsung dan penggunaan media sosial telah terbukti efektif dalam menyampaikan informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan petani. Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran penyuluh sebagai komunikator yang tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga berfungsi sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi aktif dari kelompok tani dalam proses pembelajaran dan penerapan teknologi baru. Dengan demikian, strategi komunikasi yang baik dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan petani, serta mendorong mereka untuk menerapkan praktik pertanian yang lebih produktif dan berkelanjutan.

## **SARAN**

Berdasarkan temuan tersebut, saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah perlunya eksplorasi lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi penyuluh, seperti latar belakang pendidikan petani, budaya lokal, dan akses terhadap teknologi. Selain itu, disarankan untuk melakukan penelitian longitudinal guna mengevaluasi perubahan jangka panjang dalam motivasi dan hasil pertanian kelompok tani setelah penerapan strategi komunikasi. Penelitian lebih lanjut juga dapat mempertimbangkan variasi dalam metode penyuluhan di daerah lain untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang praktik terbaik dalam komunikasi pertanian..

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aryani, R. S. (2013). Studi Deskriptif Kinerja di Masing-masing bagian di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan. Universitas Pendidikan Indonesia, 41–65. [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)
- Effendy, L., & Apriani, Y. (2018). Motivasi Anggota Kelompok Tani dalam Peningkatan Fungsi Kelompok. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 4(2), 10–24. <https://doi.org/10.35906/jep01.v4i2.270>
- Ginting, A. B. R. (2021). Strategi Komunikasi Petugas Pendamping Lapangan Dalam Memotivasi Dan Membina Kelompok Wanita Tani Pekarangan Pangan Lestari Di Kota Binjai.
- Harijati, S. (2016). Sejarah dan Pengertian Penyuluhan Pertanian. *Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian*, 1–56.
- Hasan, Usman, Sadapotto, A., & Elihami. (2020). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah Analisis Hasil Survei Pendapatan Rumah Tangga Usaha Pertanian Sensus Pertanian 2013. *EduPsyCouns Journal*, 3(1), 1–5.
- Joni, N., Asmawi, A., & Arif, E. (2019). Strategi Komunikasi Program Tanam Jajar Legowo Kepada Masyarakat Petani Padi. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 21(1), 39. <https://doi.org/10.25077/jantro.v21.n1.p39-47.2019>
- Lestari, U., & Idris, M. (2019). Peran Kelompok Tani Dalam Kegiatan Usahatani Kakao Di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 7(2), 92–101. <https://doi.org/10.29244/jai.2019.7.2.92-101>



- Andi Virdayanti : *Strategi Komunikasi Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Memotivasi Dan Membina Kelompok Tani (Studi Kasus Di Cenrana Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng)*
- Martadona, I., Dermawan, A., Nopus, H., Tamansiswa, J., & Padang, N. (2023). Strategi Komunikasi dan Kinerja Penyuluhan Pertanian Lapangan di Kabupaten Pasaman. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 11(2), 206–218.
- Nippi, A. T., & M, A. P. (2019). Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok tani ( Studi Kasus Di Desa Siawung Kecamatan Barru Kabupaten Barru ). *Meraja Journal*, 2(1), 35–47.
- Putri, M. Y. (2022). Pembinaan Kelompok Tani Oleh Balai Penyuluhan Pertanian di Desa Mekarsari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. *Unigal Repository E-Jurnal*, 2(1), 1902–1912.
- Rahman, A., Darusman, Y., & ... (2022). Pengembangan Masyarakat Tani Melalui Pembinaan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). *Jurnal Obor Penmas ...*, 5(1), 33–51. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/OBORPENMAS/article/view/6466>
- Raintung, A., Sambiran, S., & Sumampow, I. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Journal Governance*, 1(2), 1–9.
- Ridwan, S., Putri, M., & Fahrimal, Y. (2020). Strategi Komunikasi Penyuluhan Dinas Pertanian dalam Penggunaan Bibit Unggul Baru Tanaman Pangan Padi Kepada Kelompok Tani di Kabupaten Nagan Raya. *Conference on Innovation and Application of Science and Teechnology, Ciastech*, 305–316.
- Suadnya, I. W., Hadi, A. P., & Paramita, E. P. (2021). Strategi Komunikasi Dan Kinerja Penyuluh Pertanian Dimasa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Lombok Tengah. *Prosiding SAINTEK*, 3(November 2020), 9–10. <http://jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php/prosidingsaintek/article/view/221>
- Sunarti, N. (2019). Efektivitas pemberdayaan dalam pengembangan kelompok tani di pedesaan. 5.
- Yuniati, U. (2021). Metode Penulisan Laporan KKP. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>
- Zamzami, W. S. (2021). Strategi Komunikasi Organisasi. *Journal Educational Research and Social Studies*, Volume 2 N, 25–37.
- Nisak, Z. (2004). Analisis Swot Untuk Menentukan Strategi Kompetitif. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 1–8.
- Tamara, A. (2016). Implementasi Analisis Swot Dalam Strategi Pemasaran Produk Mandiri Tabungan Bisnis Angelica Tamara. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(3), 395–406